

**PENGARUH TOTAL UTANG, TOTAL MODAL DAN PENDAPATAN  
TERHADAP LABA BERSIH PADA SUB SEKTOR INDUSTRI  
ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2020**

**SKRIPSI**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi**

**OLEH:**

**Nama : Aprilia Fathuri  
NIM : 1800861201069  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2022**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi pembimbing Skripsi menyatakan bahwa Skripsi sebagai berikut:

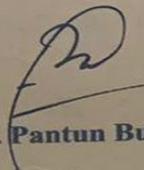
Nama : Aprilia Fathuri  
NIM : 1800861201069  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Total Utang, Total Modal dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

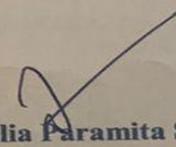
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Juli 2022

Dosen Pembimbing I

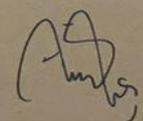
Dosen Pembimbing II

  
(Dr. Pantun Bukit, S.E.,M.Si)

  
(Amilia Paramita Sari, S.E.,M.Si)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen

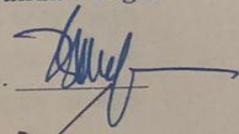
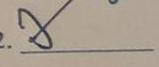
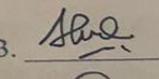
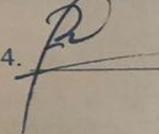
  
(Anisah, S.E.,M.M)

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 05 Agustus 2022  
Jam : 13.30 – 15.30 WIB  
Tempat : Ruang 1

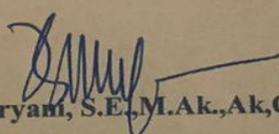
### PANITIA PENGUJI

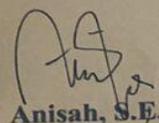
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak, CA, CMA.	Ketua	1. 
Amilia Paramita Sari, S.E., M.Si.	Sekretaris	2. 
Dr. Ali Akbar, S.E., M.M., CRP.	Penguji Utama	3. 
Dr. Pantun Bukit, S.E., M.Si.	Anggota	4. 

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Jambi

Ketua Program Studi  
Ekonomi Manajemen

  
Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak, CA, CMA

  
Anisah, S.E., M.M

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Fathuri  
NIM : 1800861201069  
Pembimbing I : Dr. Pantun Bukit, S.E.,M.Si  
Pembimbing II : Amilia Paramita Sari, S.E.,M.Si  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Pengaruh Total Utang, Total Modal, dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul Pengaruh Total Utang, Total Modal dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Industri Asuransi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Bila di kemudian hari, pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan akademik.

Jambi, 17 Juli 2022  
Penulis



Aprilia Fathuri  
NIM: 1800861201069

## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur ku ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepadaku dan juga kedua orangtuaku yang telah berusaha membesarkan dan mendidikku hingga akhir studyku.

Untuk yang pertama skripsi ini kupersembahkan kepada mama, papa, kakak, adik terimakasih atas dukungan, do'a dan kasih sayang selama ini yang telah diberikan kepadaku sampai saat ini. Inilah yang bisa kupersembahkan untuk sedikit menghibur hati kalian yang tidak pernah merasa lelah memberi semangat dan memenuhi kebutuhanku. Hanya Allah SWT yang dapat membalas kemuliaan kalian.

Dan juga terimakasih yang teramat dalam untuk sahabatku, Dian Nafazila & Anggun yang senantiasa selalu memberiku do'a, semangat, motivasi dan kepercayaan bahwa aku bisa menyelesaikan skripsiku.

Dan untuk semua teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan Skripsi terus semangat, pantang menyerah semoga kedepannya kita sukses dalam bidang masing-masing.

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

Mama : Sulastri

Papa : Barno

## ABSTRAK

**Aprilia Fathuri / 1800861201069 / Fakultas Ekonomi / Pengaruh Total Utang, Total Modal dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 / Dr. Pantun Bukit, S.E.,M.S.i (Pembimbing I) / Amilia Paramita Sari, S.E.,M.Si (Pembimbing II)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis total utang, total modal dan pendapatan memiliki pengaruh secara simultan dan secara parsial terhadap laba bersih pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

Populasi dalam penelitian ini adalah industri asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 14 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel secara *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih bersifat tidak acak, serta didasarkan pada kriteria dan pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga terdapat 6 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama variabel total utang, total modal dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada sector industry asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Kemudian berdasarkan hasil uji t secara parsial yaitu variabel total utang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih dengan koefisien regresi sebesar 0,623, variabel total modal berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel laba bersih dengan koefisien regresi sebesar 0,344, dan variabel pendapatan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel laba bersih dengan koefisien regresi sebesar 0,302.

Secara simultan variabel total utang, total modal dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada sector industry asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,749 atau 74,9%. Sehingga model ini bisa menjelaskan bahwa variabel total utang, total modal dan pendapatan dapat menjelaskan perubahan laba bersih sebesar 74,9%.

## ABSTRACT

**Aprilia Fathuri / 1800861201069 / Faculty of Economics / The Effect of Total Debt, Total Capital and Income on Net Profit in the Financing Industry Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 Period / Dr. Pantun Bukit, S.E., M.S.i (Advisor I) / Amilia Paramita Sari, S.E., M.Si (Advisor II)**

This study aims to determine and analyze total debt, total capital and income have a simultaneous and partial effect on net income in the insurance industry on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period.

This research includes quantitative research, namely research methods that use data processing in the form of numbers as a tool to analyze and conduct research studies, especially regarding what has been researched. The type of data used in this research is secondary data. In this study, secondary data were obtained from the Indonesia Stock Exchange

The population in this study is the insurance industry listed on the Indonesia Stock Exchange, amounting to 14 companies. Determination of the sample in this study using a purposive sampling technique, where the selected sample is not random, and is based on certain criteria and considerations so that there are 6 companies as samples.

The results of the study show that the results of the F test simultaneously show that together the variables of total debt, total capital and income have a significant effect on net income in the insurance industry sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period. Then based on the partial t test results, the total debt variable has no significant effect on the net income variable with a regression coefficient of 0.623, the total capital variable has an effect and is not significant on the net income variable with a regression coefficient of 0.344, and the income variable has no and significant effect on the variable. net income with a regression coefficient of 0.302.

Simultaneously, the variables of total debt, total capital and income have a significant effect on net income in the insurance industry sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period with a coefficient of determination (R<sup>2</sup>) of 0.749 or 74.9%. So this model can explain that the variables of total debt, total capital and income can explain changes in net income of 74.9%.

## KATA PENGANTAR

Saya ucapkan puji syukur atas kehadiran tuhan yang maha esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH TOTAL UTANG, TOTAL MODAL DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH PADA SUB SEKTOR INDUSTRI ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020”**.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar- besarnya kepada ALLAH SWT beserta Nabi Muhammad SAW, orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Ada kesempatan ini saya juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari jambi.
2. Ibu Dr.Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan penguji skripsi yang banyak memberikan bantuan, kemudahan, kritikan, saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Anisah, SE, M.M selaku Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. Pantun Bukit, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing I yang selalu menerima dengan baik dan sabra dalam meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan bantuan, masukan, saran, solusi, motivasi dan kemudahan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Amilia Paramita Sari, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran untuk memberikan masukan, saran, solusi dan kemudahan selama proses penyelesaian skripsi.

6. Bapak Dr. Ali Akbar, S.E.,M.M.,CRP. selaku penguji skripsi yang banyak memberikan bantuan, kemudahan, kritikan, saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulisan selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman Ekonomi Manajemen angkatan 2018 yang selama empat tahun telah bersama-sama, terimakasih untuk segala pengalamannya semoga kita semua dipermudah dalam segala urusan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah memberikan bantuan, do'a dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, Juli 2022

Aprilia Fathuri

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN</b> .....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Manajemen .....	14
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	15
2.1.3 Laporan Keuangan .....	16
2.1.4 Neraca.....	20
2.1.5 Laporan Laba Rugi.....	21
2.1.6 Utang .....	23
2.1.7 Modal .....	26
2.1.8 Pendapatan .....	28
2.1.9 Laba Bersih .....	32

2.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian .....	39
2.3 Penelitian Terdahulu .....	40
2.4 Kerangka Pemikiran .....	42
2.5 Hipotesis.....	43
2.6 Metodologi Penelitian .....	43
2.6.1 Metode Penelitian.....	43
2.6.2 Jenis Data dan Sumber Data.....	44
2.6.3 Metode Pengumpulan Data .....	44
2.6.4 Populasi dan Sampel .....	44
2.6.5 Metode Analisis.....	46
2.6.6 Alat Analisis.....	47
2.7 Operasional Variabel.....	53
<b>BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN .....</b>	<b>55</b>
3.1 Bursa Efek Indonesia .....	55
3.2 Sub Sektor Industri Asuransi.....	57
3.2.1 PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk .....	55
3.2.2 Allo PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.....	59
3.2.3 PT. Lippo General Insurance Tbk .....	60
3.2.4 Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi.....	62
3.2.5 Victoria Insurance Tbk.....	63
3.2.6 PT. Asuransi Tugu Pratama .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	67
4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	67
4.1.1.1 Uji Normalitas .....	67
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas.....	68
4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	69
4.1.1.4 Uji Autokorelasi.....	70
4.1.2 Regresi Linier Berganda.....	71
4.1.3 Uji Hipotesis.....	73
4.1.3.1 Uji F.....	73

4.1.3.2 Uji t .....	74
4.1.3.3 Koefisien Determinan .....	76
4.2 Pembahasan .....	77
4.2.1 Pengaruh Total Utang, Total Modal, dan Pendapatan Secara Simultan Terhadap Laba Bersih .....	77
4.2.2 Pengaruh Total Utang, Total Modal, dan Pendapatan Secara Parsial Terhadap Laba Bersih .....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	82
<b>LAMPIRAN</b> .....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Total Utang Pada Industri Asuransi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 .....	6
Tabel 1.2	Perkembangan Total Modal Pada Industri Asuransi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 .....	7
Tabel 1.3	Perkembangan Pendapatan Pada Industri Asuransi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 .....	8
Tabel 1.4	Perkembangan Laba Bersih Pada Industri Asuransi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 .....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 2.2	Populasi Dalam Penelitian .....	45
Tabel 2.3	Kriteria Pertimbangan Sampel .....	45
Tabel 2.4	Sampel Dalam Penelitian .....	46
Tabel 2.5	Operasional Variabel.....	53
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.4	Regresi Linier Berganda.....	72
Tabel 4.5	Hasil Uji F .....	73
Tabel 4.6	Hasil Uji t .....	74
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	42
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BEI.....	56
Gambar 3.2 Struktur Organisasi ABDA.....	58
Gambar 3.3 Struktur Organisasi AMAG.....	60
Gambar 3.4 Struktur Organisasi LPGI.....	62
Gambar 3.5 Struktur Organisasi JMAS.....	63
Gambar 3.6 Struktur Organisasi VINS.....	64
Gambar 3.7 Struktur Organisasi TUGU.....	66
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Data Penelitian .....	85
Lampiran 2	Output SPSS .....	86
Lampiran 3	Dokumentasi Laporan Keuangan.....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Mendirikan suatu entitas memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu laba maksimal dari setiap transaksi, sehingga entitas tersebut harus mempertahankan dan tetap menjaga kelangsungan entitas. Semakin meningkatnya suatu laba, maka entitas tersebut dapat dinyatakan mengalami perkembangan dalam usaha yang telah didirikan. Sehingga informasi mengenai laporan keuangan suatu entitas/perusahaan sangatlah penting bagi entitas untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan (Darmawan, 2020:4).

Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan hidupnya. Namun di lain pihak, manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Jika manajer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan (Nofiani, 2010:209).

Perusahaan dalam mengelola aktivitas selalu dituntut untuk semakin kreatif oleh karena adanya persaingan usaha yang semakin kompetitif. Semua

perusahaan mempunyai tujuan pokok guna mendapatkan keuntungan. Laba bersih yakni nilai akhir yang didapatkan melalui keuntungan operasional dijumlahkan pemasukan lain yang kemudian dikurangkan oleh biaya lainnya. Umumnya pengukuran laba bertujuan membentuk alat pengendali serta landasan untuk keputusan manajemen, investor, kreditor, serta pemegang saham secara periodik ataupun berkesinambungan. Laba bersih sendiri bisa dipergunakan untuk indikator dalam pengukuran kinerja manajemen (Wijaya, et al, 2021:240). Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung dengan adanya sumber daya yang memadai (Margie, 2020:3).

Berkembangannya suatu perusahaan dapat terlihat dalam bagaimana perusahaan tersebut mengelola dana yang ada agar menghasilkan laba. Besar kecilnya laba menjadi hal yang penting karena merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang respresnetatif dalam jangka panjang. Laba perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat. Untuk mendapatkan laba yang optimal bukan hal yang mudah, karena laba juga dapat berpengaruh oleh besarnya modal yang ada baik modal dana sendiri maupun yang berasal dari pihak luar yang disebut hutang, pendapatan yang didapatkan, penjualan yang berjalan dan biaya-biaya lainnya yang dapat menjadikan laba menjadi besar atau kecil (Zubir, 2021:1).

Laba bersih suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor hutang. Kewajiban atau hutang merupakan salah satu

sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba, hutang dibagi kedalam dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, namun lebih banyak perusahaan cenderung memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana (Sumarni dan Fikri, 2018:15).

Hutang biasanya digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi dalam jangka waktu panjang atau pendek. Jika perusahaan memilih hutang sebagai opsi lain bagi tersedianya sumber modal, maka perusahaan bertanggungjawab untuk bekerja lebih supaya modal yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan tidak dapat mengelola hutang tersebut, maka hutang semakin membengkak yang dapat menekan margin laba (Sinaga, 2019:100).

Namun dalam kondisi tertentu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dananya hanya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, karena kebutuhan dana yang makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana yang lain dengan harapan penggunaan hutang tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba yang optimum, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi jika hutang tidak di kelola dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan kalau hutang akan menimbulkan masalah bagi

peusahaan. Ketika hutang semakin tinggi maka kemungkinan untuk memperoleh laba semakin besar jika hutang tersebut di gunakan sebagai modal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika hutang kecil kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil (Zubir, 2021:4).

Namun tingkat hutang yang tinggi dapat menimbulkan resiko yang tinggi juga. Resiko ini terjadi karena hutang yang tinggi tetapi pendapatan tidak seimbang, maka dari itu manajemen perusahaan di tuntutan untuk menggunakan dana yang telah didapatkan dari hutang sebaik mungkin. Jika manajemen tidak dapat menggunakan dana hutang dengan baik maka dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut seperti, terjadinya hutang kembali dan bunga yang semakin banyak, tidak terbayarnya hutang, hingga kebangkrutan (Zubir, 2021:2).

Cara lain untuk mempertahankan dan meningkatkan laba adalah dengan menentukan keseimbangan dalam struktur modal yang digunakan dalam perusahaan (Margie, 2020:3). Struktur modal perusahaan disarankan seimbang dalam penggunaan modal sendiri dengan modal hutang. Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dalam suatu perusahaan. Perusahaan tertentu memilih dana sendiri dengan menerbitkan saham baru mereka di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia sendiri dipilih karena merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Adanya pasar

modal memudahkan perusahaan menemukan investor yang mereka butuhkan (Prabowo, 2016:25).

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah faktor pendapatan. Rangkuti (2021:54) menjelaskan bahwa penjualan (pendapatan) berpengaruh terhadap laba bersih. Pendapatan merupakan omzet suatu barang atau jasa yang dijual, baik dalam bentuk unit ataupun dalam bentuk rupiah. Besar kecilnya pendapatan sangat penting bagi suatu perusahaan sebagai data awal untuk melakukan analisis. Pendapatan yaitu kehidupan untuk melanjutkan suatu produksi yang akan dapat meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki pendapatan yang besar maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang cukup bagus dalam hasil produksinya sehingga harapan perusahaan terhadap keuntungan perusahaan akan mengalami peningkatan.

Industri Asuransi adalah perusahaan jasa, sektor keuangan, sub sector lembaga asuransi yang terdaftar sebagai perusahaan public (emiten) di Bursa Efek Indonesia. Industri asuransi adalah badan usaha yang melakukan kegiatan asuransi dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal (Lusda, 2017:29).

Berikut ini adalah data perkembangan total utang, total modal, pendapatan, dan laba bersih 6 perusahaan sektor industri asuransi yaitu Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA), Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG), Lippo General Insurance Tbk (LPGI), Asuransi Tugu Pratama Indonesia (TUGU), Victoria Insurance Tbk (VINS), Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mit (JMAS), dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Total Utang Pada Industri Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (Dalam Ribuan Rupiah)**

No	Kode	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ABDA	1.625.205.582	1.582.165.362	1.591.479.311	1.556.041.961	1.325.948.582	1.090.545.646
2	AMAG	1.119.285.041	1.672.629.954	2.032.951.536	2.454.424.995	2.675.535.753	2.730.755.387
3	LPGI	953.005.676,55	1.114.898.421,46	1.291.571.022,94	1.605.367.155,25	1.577.331.540,40	1.954.498.917,68
4	TUGU	524.887.125	539.861.078	615.169.483	691.304.122	12.457.437.608	11.001531.708
5	VINS	46.028.515,78	66.608.341,40	63.740.887,11	82.390.315,35	97.838.690,68	138.095.296,87
6	JMAS	2.845.214,09	4.201.851,14	51.251.387,01	64.754.962,79	97.503.658,64	135.545.086,78
<b>Rata-Rata</b>		<b>711.876.192,2</b>	<b>830.060.834,5</b>	<b>941.027.271</b>	<b>1.075.713.918</b>	<b>3.038.599.305</b>	<b>2.841.828.673</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-</b>	<b>14,24</b>	<b>11,79</b>	<b>12,52</b>	<b>64,60</b>	<b>(6,92)</b>
<b>Rata-Rata Perkembangan</b>							<b>19,25</b>

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa total utang pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 mengalami fluktuasi, hal ini akan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak akan maksimal. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa hanya perusahaan dengan kode JMAS yang mengalami peningkatan sedangkan lima perusahaan lainnya mengalami peningkatan dan juga penurunan yang tidak stabil, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan total utang pada industri asuransi mengalami fluktuasi. Rata-rata perkembangan total utang sebesar 19,06%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sangat signifikan hingga 64,60 %, kemudian dari tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan perkembangan.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Total Modal Pada Industri Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (Dalam Ribuan Rupiah)**

No	Kode	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ABDA	1.222.400.733	1.232.196.934	1.375.352.652	1.334.408.933	1.253.704.378	1.387.236.002
2	AMAG	1.508.526.723	1.763.758.503	1.854.009.404	1.826.304.984	1.951.094.614	2.006.374.654
3	LPGI	1.275.724.557,57	1.186.059.890,85	1.071.538.322,01	879.819.493,86	848.511.733,18	861.079.475,41
4	TUGU	232.850.832	403.585.331	476.735.901	512.950.276	8.277.069.023	8.458.562.947
5	VINS	164.579.537,10	167.266.283,35	189.901.877,56	179.728.315,47	186.332.264,74	184.247.090,44
6	JMAS	63.168.461,59	63.226.584,35	113.730.279,97	112.821.555,29	113.698.401,54	116.312.299,43
<b>Rata-Rata</b>		<b>744.541.807,2</b>	<b>802.682.254,2</b>	<b>846.878.072,5</b>	<b>807.672.259,3</b>	<b>2.105.068.402</b>	<b>2.168.968.745</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-</b>	<b>7,24</b>	<b>5,22</b>	<b>(4,85)</b>	<b>61,63</b>	<b>2,95</b>
<b>Rata-Rata Perkembangan</b>							<b>14,44</b>

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa total modal pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan industri asuransi ini mengalami pertumbuhan fluktuatif yang berbeda beda setiap tahunnya. Dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tentunya tidak dapat terlepas dari tersedianya sumber modal perusahaan dalam upaya untuk mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Rata-rata perkembangan total modal dari tahun 2015 hingga tahun 2020 mengalami sangat signifikan yakni 14,44%. Penurunan perkembangan yang paling rendah terjadi pada tahun 2018.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Pendapatan Pada Industri Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (Dalam Ribuan Rupiah)**

No	Kode	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ABDA	1.378.910.415	1.318.080.691	1.247.260.864	1.217.339.878	1.094.421.461	903.418.454
2	AMAG	757.076.355	748.068.685	768.738.026	728.317.736	779.573.143	767.768.686
3	LPGI	939.394.930,92	991.830.802,44	1.107.453.771,28	1.132.421.357,48	1.167.490.752,22	1.220.142.637,20
4	TUGU	87.344.480	134.078.858	183.340.421	179.320.056	2.886.519.759	2.460.515.704
5	VINS	34.225.711,01	38.132.909,49	25.022.217,67	23.910.818,55	37.064.054,97	19.879.388,75
6	JMAS	6.062.438,96	6.499.002,90	8.023.014,97	14.293.287,16	30.941.936,40	44.417.613,44
<b>Rata-Rata</b>		<b>533.835.721,5</b>	<b>539.448.491,2</b>	<b>556.639.718,8</b>	<b>549.267.188,7</b>	<b>999.335.184,2</b>	<b>902.690.413,7</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-</b>	<b>1,04</b>	<b>3,09</b>	<b>(1,34)</b>	<b>45,04</b>	<b>(10,71)</b>
<b>Rata-Rata Perkembangan</b>							<b>7,42</b>

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2020

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa pendapatan pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 mengalami fluktuasi. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan industri asuransi ini mengalami pertumbuhan fluktuatif yang berbeda atau tidak stabil. Laba perusahaan diperoleh berasal dari pendapatan yang diperoleh sehingga perusahaan yang ingin meningkatkan keuntungan maka harus meningkatkan pendapatan. Rata-rata perkembangan pendapatan dari tahun 2015 hingga tahun 2020 mengalami sangat signifikan yakni 7,42%. Penurunan perkembangan yang paling rendah terjadi pada tahun 2018.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Laba Bersih Pada Industri Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 (Dalam Ribuan Rupiah)**

No	Kode	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ABDA	268.564.704	173.481.650	160.822.141	69.110.393	87.524.342	138.190.287
2	AMAG	193.750.252	130.306.422	123.189.910	28.246.915	73.060.310	107.253.266
3	LPGI	77.658.202,48	83.158.110,80	91.874.383,92	68.687.123,78	80.002.543,52	92.908.485,04
4	TUGU	15.087.830	68.803.786	34.712.022	17.467.397	505.750.008	271.915.938
5	VINS	16.972.642,75	7.992.365,15	8.814.778,66	3.947.657,92	21.806.030,03	6.211.645,75
6	JMAS	2.490.401.989	148.096.759	1.900.739.917	552.900.319	1.250.560.411	53.326.848
<b>Rata-Rata</b>		<b>510.400.486,5</b>	<b>101.963.852,5</b>	<b>386.691.864,3</b>	<b>123.393.135,7</b>	<b>316608.635</b>	<b>110.507.846,8</b>
<b>Perkembangan</b>		-	<b>(400,57)</b>	<b>73,63</b>	<b>(213,38)</b>	<b>61,03</b>	<b>(186,50)</b>
<b>Rata-Rata Perkembangan</b>							<b>(133,16)</b>

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2020

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa perkembangan laba bersih pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020 mengalami fluktuasi. Pada masing-masing perusahaan menunjukkan bahwa data laba bersih terlihat tidak stabil, terjadi peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya sehingga dapat dikatakan mengalami fluktuasi. Rata-rata perkembangan laba bersih menurun sebanyak 133,16%.

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh total utang, total modal dan pendapatan terhadap laba bersih pada beberapa perusahaan namun berbeda industri perusahaannya. Diantara penelitian-penelitian tersebut diantaranya ada penelitian Rangkuti (2021) yang menjelaskan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih Pada perusahaan sub sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian Pratiwi (2019) yang menjelaskan bahwa total utang berpengaruh negatif terhadap laba bersih dan total modal berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Penelitian Komala (2019) yang menjelaskan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih dan hutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Penelitian Zahara (2018) yang menjelaskan bahwa total hutang dan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Batu Bara terdaftar di BEI. Dan penelitian Astuti (2018) yang menjelaskan bahwa total hutang tidak berpengaruh terhadap laba dan modal kerja berpengaruh terhadap laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Total Utang, Total Modal dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi pokok masalah yaitu sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan total utang sebesar 19,06%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sangat signifikan hingga 64,60 %, kemudian dari tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan perkembangan

2. Rata-rata perkembangan total modal dari tahun 2015 hingga tahun 2020 mengalami sangat signifikan yakni 14,44%. Penurunan perkembangan yang paling rendah terjadi pada tahun 2018.
3. Rata-rata perkembangan pendapatan dari tahun 2015 hingga tahun 2020 mengalami sangat signifikan yakni 7,42%. Penurunan perkembangan yang paling rendah terjadi pada tahun 2018.
4. Pada masing-masing perusahaan menunjukkan bahwa data laba bersih terlihat tidak stabil, terjadi peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya sehingga dapat dikatakan mengalami fluktuasi. Rata-rata perkembangan laba bersih menurun sebanyak 133,16%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh total utang, total modal dan pendapatan secara simultan terhadap laba bersih pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh total utang, total modal dan pendapatan secara parsial terhadap laba bersih pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis total utang, total modal dan pendapatan secara simultan terhadap laba bersih pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis total utang, total modal dan pendapatan secara parsial terhadap laba bersih pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, investor, maupun pihak manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan laba dengan faktor-faktor yang telah diteliti.
  - b. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti pribadi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu (S1) pada program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan penilaian dan informasi bagi masyarakat.

## 2. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya bagi yang tertarik dengan penelitian sebidang maupun non-sebidang dengan objek penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan studi relevan bagi penelitian tersebut.
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi para akademisi, dosen, mahasiswa, maupun pembaca lainnya untuk mengetahui pengaruh total utang, total modal dan pendapatan terhadap laba bersih pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran peneliti terhadap para pembaca khususnya masyarakat mengenai laba bersih.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen**

###### **2.1.1.1 Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Sarinah, 2017:27).

Manajemen merupakan salah satu proses dalam ilmu Ekonomi yang bertujuan membantu perencanaan, pengorganisasian hingga pengendalian suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pada suatu organisasi atau kelompok. Menurut Tery (2003), Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan 6M dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut Hasibuan (2013) manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula

menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain. Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “management” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen (Syafaruddin, 2011:8).

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dapat dikatakan bahwa usaha yang dilakukan seseorang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Wijayanti, 2012:22).

### **2.1.2 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan manajemen yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan. Manajemen keuangan adalah gabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberi *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Kasmir, 2018:7).

Manajemen keuangan adalah ilmu dan seni yang mempelajari bagaimana mendapatkan dana, menggunakan dana dan membagi dana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Fahmi (2013:2) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang dilihat oleh seorang manajer keuangan, yaitu :

1. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan.

2. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif serta menguntungkan.

3. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai jumlah modal yang disetor atau ditempatkan

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama. Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan informasi

keuangan entitas yang dipertanyakan se jelas dan ringkas mungkin untuk entitas dan bagi pembaca. Laporan keuangan untuk bisnis biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan arus kas tetapi juga mungkin memerlukan pengungkapan terperinci tambahan tergantung pada kerangka akuntansi yang relevan. Laporan keuangan sering diaudit oleh lembaga pemerintah, akuntan, perusahaan, dll. Untuk memastikan keakuratan dan untuk tujuan pajak, asuransi, atau investasi (Darmawan, 2020:1).

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas organisasi. Informasi ini digunakan oleh para pembaca laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya. Pada tingkat yang lebih halus, ada tujuan yang berbeda terkait dengan masing-masing laporan keuangan (Darmawan, 2020:6).

Laporan Keuangan merupakan catatan formal dari aktivitas keuangan suatu entitas. Ini adalah laporan tertulis yang mengukur kekuatan keuangan, kinerja, dan likuiditas perusahaan. Laporan Keuangan mencerminkan dampak keuangan dari transaksi bisnis dan peristiwa pada entitas. Terdapat empat jenis laporan keuangan, empat jenis utama laporan keuangan (Kasmir, 2018:23) adalah:

a. Pernyataan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan, juga dikenal sebagai Neraca, menyajikan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu. Ini terdiri atas tiga elemen berikut:

- 1) Aset: Sesuatu kekayaan yang dimiliki atau dikendalikan bisnis (misalnya uang tunai, inventaris, pabrik, dan mesin, dll) sebagai akibat dari

peristiwa masa lalu yang dan yang dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Aset sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu aset yang memili wujud dan tidak berwujud (Darmawan, 2020:13).

- 2) Kewajiban: Sesuatu yang dimiliki bisnis kepada seseorang (misalnya kreditor, pinjaman bank, dll). Kewajiban/ liabilitas juga dapat diartikan sebagai kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi (Darmawan, 2020:13).
- 3) Ekuitas: adalah hak reidual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Berutang bisnis kepada pemiliknya. Ini mewakili jumlah modal yang tersisa dalam bisnis setelah asetnya digunakan untuk melunasi kewajibannya. Oleh karena itu ekuitas mewakili perbedaan antara aset dan liabilitas, atau dengan kata lain, equity merupakan selisih atau nilai lebih aset yang dikurangi dengan liability (Darmawan, 2020:13).

b. Laporan Penghasilan

Laporan penghasilan, juga dikenal sebagai Laporan Laba Rugi, melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal laba atau rugi bersih selama periode tertentu. Laporan Penghasilan terdiri atas dua elemen berikut:

- 1) Penghasilan: Apa yang telah diperoleh bisnis selama suatu periode (misalnya Pendapatan penjualan, pendapatan dividen, dll)

- 2) Biaya: Biaya yang dikeluarkan oleh bisnis selama suatu periode (misalnya gaji dan upah, depresiasi, biaya sewa, dll) (Darmawan, 2020:15).

c. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas, menyajikan pergerakan uang tunai dan saldo bank selama suatu periode atau laporan yang menggambarkan penerimaan serta pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Pergerakan arus kas diklasifikasikan ke dalam segmen berikut:

- 1) Aktivitas Operasi: Merupakan arus kas dari aktivitas utama bisnis.
- 2) Aktivitas Investasi: Merupakan arus kas dari pembelian dan penjualan aset selain inventaris (misalnya pembelian pabrik).
- 3) Aktivitas Pendanaan: Merupakan arus kas yang dihasilkan atau dihabiskan untuk meningkatkan dan membayar kembali modal saham dan utang bersama dengan pembayaran bunga dan dividen (Darmawan, 2020:19).

d. Pernyataan Perubahan Ekuitas

Pernyataan Perubahan Ekuitas, juga dikenal sebagai Pernyataan Laba Ditahan, merinci pergerakan ekuitas pemilik selama suatu periode. Pergerakan dalam ekuitas pemilik berasal dari komponen-komponen berikut:

- 1) Laba atau rugi bersih selama periode yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.
- 2) Modal saham dikeluarkan atau dibayar kembali selama periode berjalan.
- 3) Pembayaran dividen.

- 4) Keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas (misalnya surplus revaluasi).
- 5) Efek dari perubahan kebijakan akuntansi atau koreksi kesalahan akuntansi (Darmawan, 2020:21).

#### **2.1.4 Neraca**

Neraca adalah pencatatan asset, liabilities, dan modal dari sebuah bisnis dalam periode tertentu. Biasanya ditutup pada hari terakhir dalam satu bulan atau dalam satu tahun. Catatan atas laporan keuangan dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Neraca memberikan ikhtisar aset, liabilitas, dan ekuitas pemegang saham sebagai potret waktu. Tanggal di bagian atas neraca memberi tahu Anda ketika foto diambil, yang umumnya merupakan akhir tahun fiskal (Wibowo, 2009:91). Persamaan neraca, atau dikenal sebagai persamaan akuntansi (Wibowo, 2009:91), dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

Neraca mengidentifikasi bagaimana aset didanai, baik dengan kewajiban, seperti utang, atau ekuitas, seperti laba ditahan dan tambahan modal disetor. Aset terdaftar di neraca dalam urutan likuiditas. Kewajiban tercantum dalam urutan pembayarannya. Liabilitas jangka pendek atau saat ini diharapkan akan dibayar dalam tahun tersebut, sementara liabilitas jangka panjang atau tidak lancar adalah utang yang harus dibayar dalam lebih dari satu tahun (Darmawan, 2020:3).

Tujuan neraca adalah untuk memberi tahu pembaca tentang status bisnis saat ini pada tanggal yang tercantum di neraca. Informasi ini digunakan untuk

memperkirakan likuiditas, pendanaan, dan posisi utang suatu entitas, dan merupakan dasar untuk sejumlah rasio likuiditas (Darmawan, 2020:7).

### **2.1.5 Laporan Laba Rugi**

Laporan Rugi Laba Merupakan ringkasan dari seluruh pengeluaran dan pemasukan dalam periode waktu tertentu, seperti dalam satu bulan atau satu tahun yang menunjukkan perolehan laba ataupun rugi (Wibowo, 2009:91). Laporan laba rugi mencakup rentang waktu, yaitu satu tahun untuk laporan keuangan tahunan dan seperempat untuk laporan keuangan triwulanan. Laporan laba rugi memberikan ikhtisar pendapatan, beban, laba bersih, dan laba per saham. Biasanya menyediakan dua hingga tiga tahun data untuk perbandingan. Adapun bentuk laporan laba rugi yang dapat digunakan yaitu:

- a. Bentuk *single step*, yakni dengan menggabungkan semua pendapatan dalam satu kelompok dan beban dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba atau ruginya, hanya memerlukan satu langkah mengurangi total pendapatan terhadap total beban (Darmawan, 2020:3).
- b. Bentuk *multiple step*, yaitu dengan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum. Penjualan dikurangi retur penjualan diperoleh penjualan bersih yang kemudian dikurangi dengan harga pokok penjualan, sehingga diperoleh laba kotor. Lalu laba kotor dikurangi beban operasi dan diperoleh laba usaha. Laporan arus kas menggabungkan neraca dan laporan laba rugi. Karena konvensi akuntansi, laba bersih dapat jatuh tidak sejajar dengan arus kas. Laporan arus kas merekonsiliasi laporan laba rugi dengan neraca dalam tiga aktivitas bisnis utama. Kegiatan-kegiatan

ini termasuk kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Kegiatan operasi termasuk arus kas yang dibuat dari operasi bisnis biasa. Aktivitas investasi termasuk arus kas dari akuisisi dan disposisi aset, seperti real estate dan peralatan. Aktivitas pendanaan termasuk arus kas dari utang dan modal investasi ekuitas (Darmawan, 2020: 4).

Laporan laba rugi menginformasikan pembaca tentang kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba. Selain itu, ia mengungkapkan volume penjualan, dan sifat dari berbagai jenis pengeluaran, tergantung pada bagaimana informasi biaya dikumpulkan. Ketika ditinjau selama beberapa periode waktu, laporan laba rugi juga dapat digunakan untuk menganalisis tren dalam hasil operasi perusahaan (Darmawan, 2020:6).

Laba atau rugi bersih didapat dengan mengurangi biaya dari pendapatan. Laporan laba rugi disusun atas dasar akuntansi akrual. Ini berarti bahwa pendapatan/*income* (termasuk *revenue*) diakui pada saat diterima dan bukan pada saat penerimaan direalisasikan (walaupun dalam banyak hal pendapatan dapat diperoleh dan diterima dalam periode akuntansi yang sama). Sebaliknya, biaya-biaya diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, walaupun dibayar pada periode akuntansi sebelumnya atau berikutnya. Laporan laba rugi tidak melaporkan transaksi dengan pemilik entitas. Oleh karena itu, dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa tidak disajikan sebagai beban dalam laporan laba rugi dan hasil dari penerbitan saham tidak diakui sebagai pendapatan. Transaksi antara entitas dan pemiliknya dicatat secara terpisah dalam laporan perubahan ekuitas (Kasmir, 2018:14).

Laporan Laba Rugi menyediakan dasar untuk mengukur kinerja suatu entitas selama periode akuntansi. Laporan ini menggambarkan hasil usaha bersih (laba) atau kerugian yang timbul (rugi) dari semua jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja dapat dinilai dari laporan laba rugi dalam hal berikut:

- a. Perubahan pendapatan penjualan selama periode tersebut dan dibandingkan dengan pertumbuhan industri.
- b. Perubahan dalam margin laba kotor, margin laba operasi dan margin laba bersih selama periode tersebut.
- c. Menambah atau mengurangi laba bersih, laba operasi, dan laba kotor selama periode tersebut.
- d. Perbandingan profitabilitas entitas dengan organisasi lain yang beroperasi di industri atau sektor serupa (Darmawan, 2020:16).

#### **2.1.6 Utang**

Utang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan utang perlu mempertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga utang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan. Utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu (Jumingan, 2011:25). Utang dibedakan menjadi 2 bagian yaitu (Wibowo, 2009:86):

a. Hutang Lancar (*Current Liabilities*)

- 1) Hutang pada pihak-pihak ketiga yaitu orang-orang, perusahaan-perusahaan relasi, bank, dll
- 2) Rekening terhutang (tagihan dari pihak ke-3)
- 3) Nota hutang (janji akan membayar)

b. Hutang Tetap (*Fixed Liabilities*)

- 1) Hipotek (hutang j.panjang >1tahun)
- 2) Obligasi (yang diterbitkan sendiri)

Berdasarkan jangka waktu pengembaliannya atau pelunasannya, jenis utang dibedakan menjadi sebagai berikut (Jumingan, 2011:25):

a. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Yang termasuk utang jangka pendek adalah (Jumingan, 2011:25) sebagai berikut :

1) Utang Dagang (account payable)

Pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit.

2) Wesel bayar (notes payable)

Wesel bayar adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang ditetapkan (utang wesel).

3) Penghasilan yang ditangguhkan (deferred revenue)

Penghasilan yang diterima lebih dahulu merupakan penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan.

4) Utang dividen (dividends payable)

Bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham tetapi belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

5) Utang pajak

Beban pajak perseroan yang belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

6) Kewajiban yang masih harus dipenuhi (accruals payable)

Kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tertentu, tetapi pembayarannya belum dilakukan.

7) Utang jangka panjang yang telah jatuh tempo (maturing long term debt)

Sebagian atau seluruh utang jangka panjang yang menjadi utang jangka pendek karena sudah sampai waktunya untuk dilunasi.

b. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun". Artinya jatuh tempo utang tersebut relatif lebih panjang dibandingkan utang jangka pendek. Penggunaan utang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun (Kasmir, 2018:40). Adapun yang termasuk dalam utang jangka panjang adalah sebagai berikut (Jumingan, 2011:26):

1) Utang Hipotik (mortgage note payable)

Utang hipotik merupakan utang perusahaan yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu. Hipotik biasanya diterbitkan dalam jangka waktu yang relatif panjang diatas 1 tahun.

2) Utang Obligasi (bond payable)

Utang obligasi adalah surat tanda berhutang yang dikeluarkan di bawah cap segel, yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan membayar bunganya secara teratur pada tiap interval waktu tertentu yang telah disepakati.

3) Wesel bayar jangka panjang (notes payable-long term)

Wesel bayar jangka panjang adalah wesel bayar di mana jangka waktu pembayarannya melebihi jangka waktu satu tahun atau melebihi jangka waktu operasi normal.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa total utang adalah jumlah utang jangka pendek dan utang jangka panjang atau sumber dana yang berasal dari pihak ketiga yang harus dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan bersama. Berikut ini rumus dari total utang (Jumingan, 2011:25):

$$\text{Total Utang} = \text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

### **2.1.7 Modal**

Total modal adalah sebagian modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Modal juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar (Kasmir, 2018:210).

Total modal atau working capital sering pula disebut gross working capital atau modal kerja kotor, di definisikan sebagai item- item pada aktiva lancar, yakni kas (cash), sedangkan modal kerja bersih atau net working capital adalah aktiva lancar setelah dikurangi dengan utang lancar. Pengertian masing-masing modal dilihat dari sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut (Samryn, 2011:38):

a. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiaya modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar deviden. Pembayaran deviden dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya deviden tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relatif sulit untuk memperolehnya (Samryn, 2011:38).

b. Modal Asing

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, beban administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya

yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh (Samryn, 2011:39). Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari :

- 1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah maupun perbankan asing.
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga asuransi lainnya.
- 3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa total modal merupakan sejumlah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Berikut merupakan rumus dari total modal (Samryn, 2011:38):

$$\text{Total Modal} = \text{Total Aktiva} - \text{Total Utang}$$

### **2.1.8 Pendapatan**

Menurut Sukirno (2008:384), pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Pendapatan yaitu pertambahan nilai aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu, yang membuat nilai modal menjadi bertambah.

Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. (Yadewani, 2020:75).

Pendapatan ialah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga dan/atau pikiran yang telah dicuraahkan untuk orang lain atau badan/organisasi, baik dalam bentuk uang, natura maupun fasilitas, dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya pendapatan harus dapat memenuhi kebutuhan hidup baik untuk dirinya maupun keluarga (Moenir, 2015:110).

Pendapatan merupakan suatu hasil yang di peroleh dari pemakaian kapital dan pemberian jasa perorangan atau keduanya berupa uang, barang materi atau jasa selama jangka waktu yang tertentu. Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pelaku sektor informal dari total. Total penerimaan (total revenue) merupakan penerimaan keseluruhan dari hasil penjualan dari output yang dihasilkan (Yuniarti, 2019:165).

Pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan (Jaya, 2014:2).

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, Karena pendapatan akan dapat menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula, menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Butarbutar, 2017:623).

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Hanum, 2017:76).

Konsep pendapatan merupakan tujuan pokok dari dilakukannya suatu perdagangan. Pendapatan ini dapat digunakan untuk mendapatkan dan memenuhi

kelangsungan hidup usaha perdagangan. Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima seseorang dalam waktu tertentu dalam bentuk upah/gaji, sewa, bunga ataupun laba. Pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam aset dalam periode yang ditentukan oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari perdagangan, investasi, memberikan aktivitas lain atau jasa yang bertujuan meraih profit/keuntungan (Putra, 2018:115).

Pendapatan adalah merupakan hasil yang didapatkan dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan, sedangkan pendapatan industri adalah pendapatan yang diperoleh karena telah mengorganisasikan seluruh faktor produksi yang dikelolanya, pendapatan yaitu pendapatan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jualnya (Butarbutar, 2017:624).

Pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang atau kelompok dalam kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu. Selanjutnya pendapatan dapat dibedakan antara lain: (Jaya, 2014:2)

- a. Sektor pekerja utama yaitu yang menjadi sumber utama kehidupan keluarga.
- b. Sektor pekerjaan sampingan yaitu pekerjaan yang hasilnya dipakai sebagai penunjang untuk mencukupi kebutuhan hidup suatu keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan sumber penghasilan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari yang secara langsung maupun tidak langsung penting untuk kelangsungan hidup seseorang. Kekayaan seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan, yaitu jumlah total yang diterima oleh seseorang atau keluarga selama periode waktu tertentu. Besar pendapatan diperoleh dari:

$$\text{Pendapatan} = \text{Total Penjualan Bersih}$$

### **2.1.9 Laba Bersih**

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain, oleh karena itu laba bersih adalah keuntungan perusahaan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang ditanggung dalam operasional perusahaan (Ghozali, dan Chariri, 2016:377).

Pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah:

- a. *Psychic income*, yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
- b. *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.
- c. *Money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

Ketiga konsep tersebut semuanya penting, meskipun pengukuran terhadap *psychic income* sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan *psychic income* adalah konsep psikologi yang tidak dapat diukur secara langsung, namun dapat ditaksir dengan menggunakan *Real income*. Keinginan manusia tersebut hanya dapat dipenuhi pada berbagai tingkatan, sebagai mana seseorang memperoleh *Real income*. Di lain pihak, *Money income* meskipun mudah diukur, tetapi tidak mempertimbangkan perubahan nilai suatu unit moneter. Atas dasar alasan ini, para ekonom memusatkan perhatiannya pada penentuan *Real income*. Laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang (Ghozali, dan Chariri, 2016:375-377).

Secara sederhana, seorang manajer mengelola laba adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham (*stockholders*) perusahaan yang dikelolanya. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menegaskan bahwa kewenangan yang diterima manajer dari pemilik perusahaan untuk mengelola dan menjalankan perusahaan membawa konsekuensi logis yang harus dijalankan dan manajer dan pemilik perusahaan. Manajer mempunyai kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik serta mempunyai hak untuk menerima penghargaan atas apa yang telah dilakukannya (Sulistyanto, 2008:38).

Perbedaan antara laba ekonomi dan laba akuntansi disebabkan oleh perbedaan konsep yang melandasinya. Laba ekonomi dipandang sebagai tambahan kemakmuran yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi dengan perusahaan sebagai wadah yang akan dinikmati oleh seluruh pihak yang ada dalam unit kegiatan ekonomi tersebut. Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Ghozali, dan Chariri, 2016:377).

Secara konseptual ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur laba. Pendekatan tersebut adalah (Samryn, 2011:38) sebagai berikut:

a. Pendekatan Transaksi

Pendekatan transaksi menganggap bahwa perubahan aktiva/ hutang (laba) terjadi hanya karena adanya transaksi, baik internal maupun eksternal. Transaksi eksternal timbul karena adanya transaksi yang melibatkan perubahan aktiva/hutang dengan pihak luar perusahaan. Transaksi internal timbul dari pemakaian atau konversi aktiva dalam perusahaan. Pada saat transaksi eksternal terjadi, nilai pasar dapat dijadikan dasar untuk mengakui pendapatan. Transaksi internal berasal dari perubahan nilai, yaitu perubahan nilai dari pemakaian atau konversi aktiva. Apabila konversi telah terjadi, maka nilai aktiva lama akan diubah menjadi aktiva baru. Konsep / pendekatan ini sama dengan konsep realisasi pendapatan (Samryn, 2011:38).

b. Pendekatan Kegiatan

Laba dianggap timbul bila kegiatan tertentu telah dilaksanakan. Jadi laba bisa timbul pada tahap perencanaan, pembelian, produksi, penjualan dan pengumpulan kas. Dalam penerapannya, pendekatan ini merupakan perluasan dari pendekatan transaksi. Hal ini disebabkan pendekatan kegiatan dimulai dengan transaksi sebagai dasar pengukuran. Perbedaannya adalah bahwa pendekatan transaksi didasarkan pada proses pelaporan yang mengukur transaksi dengan pihak luar. Sementara pendekatan kegiatan didasarkan pada konsep peristiwa/kegiatan dalam arti luas, tidak dibatasi pada kegiatan dengan pihak luar. Meskipun demikian, keduanya gagal menunjukkan pengukuran laba dalam dunia nyata. Hal ini disebabkan dua pendekatan tersebut didasarkan pada hubungan struktural yang sama yang tidak ada dalam dunia nyata (Samryn, 2011:39).

c. Pendekatan Mempertahankan Kemakmuran (*Capital Maintenance Concept*)

Atas dasar pendekatan ini, laba diukur dan diakui setelah kapital awal dapat dipertahankan. Sebelum membahas pengukuran laba atas dasar konsep mempertahankan kemakmuran kapital, akan dibicarakan lebih dahulu mengenai konsep laba dan kapital. Dalam konsep mempertahankan kemakmuran, kapital disini dimaksudkan sebagai kapital dalam arti kekayaan bersih dalam artian luas dan dalam berbagai bentuknya. Jadi kapital diartikan sebagai sekelompok kekayaan tanpa memperhatikan siapa yang memiliki kekayaan tersebut (Ghozali, dan Chariri, 2016:381-382).

Laba dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila

tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Sumber penyebab timbulnya laba memiliki peranan penting dalam menilai kemajuan perusahaan. Ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan, yaitu *current operating concept (Earnings)* dan *all inclusive concept of income* (laba komprehensif) (Ghozali, dan Chariri, 2016:389).

a. Konsep Laba Periode (Earnings)

Konsep laba periode dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan laba perusahaan lain pada industri yang sama. Konsep laba periode memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan. Kesalahan perhitungan laba periode sebelumnya tidak menunjukkan efisiensi manajemen periode berjalan. Kesalahan tersebut merupakan ukuran untuk menilai efisiensi periode sebelumnya. Menurut praktik akuntansi konvensional, beberapa pengaruh kumulatif akibat perubahan akuntansi dimasukkan dalam perhitungan laba-rugi periode terjadinya perubahan. Laba periode tidak memasukkan pengaruh kumulatif perubahan akuntansi tersebut. Jadi yang menjadi penentu laba periode adalah pendapatan, biaya, untung dan

rugi yang benar-benar terjadi pada periode berjalan (Ghozali, dan Chariri, 2016:389).

b. Laba Komprehensif (*Comprehensive Income*)

Laba komprehensif adalah total perubahan aktiva bersih (ekuitas) perusahaan selama satu periode, yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik. Atau dengan kata lain, laba komprehensif terdiri atas seluruh perubahan aktiva bersih yang berasal dari transaksi operasi (Ghozali, dan Chariri, 2016:390).

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*). Dengan konsep yang selama ini digunakan diharapkan para pemakai laporan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat sesuai dengan kepentingannya. Meskipun konsep laba yang digunakan diharapkan ampu memenuhi kebutuhan para pemakai, namun adanya berbagai konsep dan tujuan laba, mengakibatkan konsep laba tunggal tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pihak pemakai laporan. Atas dasar kenyataan ini ada dua alternatif yang dapat digunakan yaitu memformulasikan konsep laba tunggal untuk memenuhi berbagai tujuan secara umum atau menggunakan berbagai konsep laba dan menyajikannya secara jelas konsep laba tersebut secara khusus (Simamora, 2013:44).

Pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan. Pengukuran besarnya laba sangat tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya. Karena laba adalah bagian dari pendapatan, maka konsep penghimpunan dan reahsai pendapatan juga berlaku

untuk laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya, secara umum laba diakui sejalan dengan pengakuan pendapatan dan biaya (Ghozali, dan Chariri, 2016:380-393). Laba terdiri dari beberapa jenis, yaitu (Simamora, 2013:46):

a. Laba kotor

Laba kotor adalah selisih dari penjualan dengan harga pokok penjualan.

b. Laba Operasional

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.

c. Laba sebelum dikurangi pajak (EBIT)

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biaya.

d. Laba setelah pajak (EAT)

Laba setelah pajak atau laba bersih merupakan penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok (net operating income) atau pun diluar usaha pokok perusahaan selama periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah hasil dari keuntungan yang diterima perusahaan setelah dikurangi dari pendapatan dan biaya-biaya selama satu periode tertentu. Berikut merupakan rumus dari laba bersih (Simamora, 2013:48):

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban}$$

## **2.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih**

Total hutang adalah gabungan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dengan gabungan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tersebut maka membuat beban perusahaan semakin tinggi dan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Dalam pertumbuhan perusahaan yang semakin besar, perusahaan menggunakan sumber dana dari luar yaitu hutang. Hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan, Seperti yang dijelaskan oleh penelitian Pratiwi (2019) dan Komala (2019) bahwa total hutang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Setiap kenaikan Hutang maka akan menaikkan jumlah Laba Bersih. Begitupun sebaliknya semakin rendah Hutang maka Laba Bersih yang dihasilkan akan semakin menurun. Jika perusahaan dapat memanfaatkan jumlah Hutang, maka kemampuan menghasilkan laba akan meningkat

### **2.2.2 Pengaruh Total Modal Terhadap Laba Bersih**

Total modal dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Pratiwi (2019), Komala (2019), Zahara (2018), dan Astuti (2018) yang menyatakan bahwa modal dapat berpengaruh terhadap laba. Hal ini dijelaskan berdasarkan struktur atau komposisi modal yang biaya modal dan tingkat resiko yang paling rendah. Dengan demikian semakin tinggi modal perusahaan berarti biaya dari masing-masing jenis modal dan tingkat resikonya rendah sehingga akan meningkatkan laba bersih. Setiap perusahaan membutuhkan

modal yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas yang ada di perusahaan. Total modal merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan.

### 2.2.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Penelitian Rangkuti (2021) menjelaskan bahwa penjualan (pendapatan) berpengaruh terhadap laba bersih. Pendapatan merupakan omzet suatu barang atau jasa yang dijual, baik dalam bentuk unit ataupun dalam bentuk rupiah. Besar kecilnya pendapatan sangat penting bagi suatu perusahaan sebagai data awal untuk melakukan analisis. Pendapatan yaitu kehidupan untuk melanjutkan suatu produksi yang akan dapat meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki pendapatan yang besar maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang cukup bagus dalam hasil produksinya sehingga harapan perusahaan terhadap keuntungan perusahaan akan mengalami peningkatan.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya. Meskipun memiliki ruang lingkup yang sama, tetapi terdapat beberapa variabel, objek, periode penelitian dan penentuan sampel. Berikut ringkasan beberapa penelitian:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

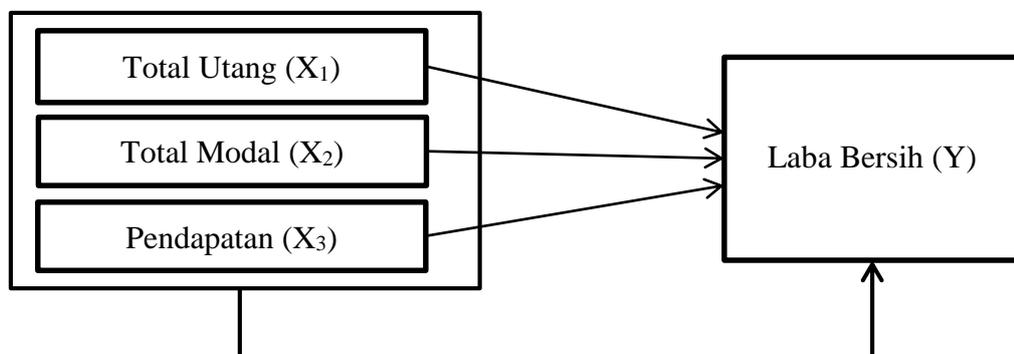
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rizka Nur Mawaddah Rangkuti (2021)	Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food And	Uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada hipotesis pertama nilai T sebesar 0,149 dan signifikansi 0,883 menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih, pada uji hipotesis kedua nilai T sebesar 16,026 dan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa secara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	parsial penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, dan pada uji f untuk hipotesis ketiga nilai F sebesar 143,133 dan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.
2	Laely Rahmawati (2020)	Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pendapatan usaha berfluktuatif dan cenderung meningkat, biaya operasional berfluktuatif dan cenderung meningkat, laba bersih berfluktuatif dan cenderung menurun, pendapatan usaha tidak berpengaruh terhadap laba bersih, biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.
3	Anggi Pratiwi (2019)	Pengaruh Total Utang dan Total Modal Terhadap laba Bersih Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Hasil menunjukkan bahwa secara simultan total utang dan total modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, kemudian secara parsial total utang berpengaruh negatif terhadap laba bersih dan total modal berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4	Adeh Ratna Komala (2019)	Pengaruh Modal Kerja Dan Hutang Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)	1) Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017, dimana setiap kenaikan Modal Kerja maka akan menaikkan jumlah Laba Bersih. 2) Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017, dimana setiap kenaikan Hutang maka akan menaikkan jumlah Laba Bersih.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Ani Zahara, dan Rachma Zannati (2018)	Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI	Hasil temuan yaitu : (1) Uji F (simultan) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa total hutang, modal kerja, dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, (2) Uji T (partial) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa total hutang dan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih
6	Erni Astuti (2018)	Pengaruh Total Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi 0,944 menunjukkan bahwa secara parsial total hutang tidak berpengaruh terhadap laba; nilai signifikansi 0,042 menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba; dan diperoleh nilai F sebesar 2,333 dan signifikansi 0,116 yang berarti total hutang dan modal kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh total utang dan total modal terhadap laba bersih pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.5 Hipotesis**

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga total utang, total modal dan pendapatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
2. Diduga total utang, total modal dan pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada industri asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

## **2.6 Metodologi Penelitian**

### **2.6.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) metodologi penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Pada penelitian ini media perantara yang digunakan berupa data laba bersih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2.6.2 Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Sugiyono, 2019).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

(*www.idx.go.id*) serta buku, jurnal dan artikel yang membahas penelitian yang memiliki topik yang sama dengan penelitian ini.

### 2.6.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan *Library Research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil dari penelitian terdahulu. Selanjutnya data-data tersebut diolah menjadi informasi yang kemudian digunakan dalam analisis penelitian ini.

### 2.6.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah industri asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 14 perusahaan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Populasi Dalam Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
6	ASJT	Asuransi Jasa Tani Tbk.
7	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
9	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mit
10	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tb
11	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
12	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia
13	VINS	Victoria Insurance Tbk.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel secara *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih bersifat tidak acak, serta didasarkan pada kriteria dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu:

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pertimbangan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang tergabung dalam industri asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020	13
2	Perusahaan yang memiliki data laporan lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2015-2020	6

Dikarenakan yang termasuk ke dalam kriteria perusahaan yang memiliki data laporan lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2015 hingga 2020 hanya 6 perusahaan, maka sampel dalam penelitian ini ada 6 perusahaan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.4**  
**Sampel Dalam Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
3	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
4	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia
5	VINS	Victoria Insurance Tbk.
6	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mit

### 2.6.5 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2019:71) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan

dan bagan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

a. Deskriptif Kualitatif

Yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Namun karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif pada umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut (Sugiyono, 2019:72).

b. Deskriptif kuantitatif

Yaitu data yang diukur dalam satu skala numerik atau angka, yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada dilapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini (Sugiyono, 2019:72).

### **2.6.6 Alat Analisis**

Dengan melakukan penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

a. Regresi Linear Berganda

Analisi regresi digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variabel (variabel dependen) yang disebabkan variabel lain (variabel independen). dengan volume perdagangan saham sebagai variabel dependen (terikat) dan inflasi, tingkat suku bunga bank Indonesia serta nilai tukar

sebagai variabel independen (bebas) maka persamaan regresi linear berganda menurut Syekh (2011) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dimana :

Y	= Laba Bersih
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Beta
$X_1$	= Total Utang (Rp)
$X_2$	= Total Modal (Rp)
$X_3$	= Pendapatan (Rp)
e	= Tingkat Kesalahan

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One

Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

## 2) Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independent arau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya varibael pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji , t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independent yang dipengarhi dengan variabel dependent. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya muliolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitias dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk *tolerance* 0,10 atau nilai VIF di atas angka 10.

## 3) Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskestastisitas pada

suatu model regresi linier berganda yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terkait yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

#### 4) Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dengan uji autokorelasi Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $dw$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika nilai  $dw$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai  $dw$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi uji F dan uji t. Uji F dilakukan untuk menguji bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependent. Sedangkan uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial atau secara masing-masing terhadap variabel dependen.

1) Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (secara simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait. Metode uji F dipakai untuk uji tingkat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F ini dilakukan dengan langkah-langkah membandingkan angka dan nilai signifikan dengan tingkat nilai  $\alpha$  (5%) atau 0,05. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mencari nilai F hitung dan menggunakan tabel F untuk menentukan nilai F tabel.

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien Determinasi  
n : jumlah data atau kasus  
k : jumlah variabel bebas

Pengambilan hasil kesimpulan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi  $\alpha$  (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  : Artinya total utang, total modal, dan pendapatan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  : Artinya total utang, total modal, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kriteria keputusan uji F sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika nilai F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 3) Uji t

Uji signifikansi parsial (Uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Metode uji t ini dilaksanakan dengan memakai uji t tabel. pengujian tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sebagian dengan derajat signifikansi 5% atau 0,05. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mencari nilai t hitung dan menggunakan tabel t untuk menentukan nilai t tabel.

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

$r^2$  : Koefisien Determinasi

n : jumlah data atau kasus

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

a)  $H_0 = \beta_1=0$ , Artinya total utang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_{a1} = \beta_1 \neq 0$ , Artinya total utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

b)  $H_0 = \beta_2=0$ , Artinya total modal tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_{a2} = \beta_2 \neq 0$ , Artinya total modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

c)  $H_0 = \beta_3=0$ , Artinya pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_{a3} = \beta_3 \neq 0$ , Artinya pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

Kriteria keputusan uji t sebagai berikut:

1) Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

2) Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

4) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Dterminasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## 2.7 Operasional Variabel

Berikut ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Satuan	Jenis Data
1	Total Utang (X <sub>1</sub> )	Total utang adalah gabungan utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang harus dilunasi dalam waktu tertentu (Jumingan, 2011:25).	Total Utang = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang	Rupiah	Rasio
2	Total Modal (X <sub>2</sub> )	Total modal diartikan sebagai seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar (Kasmir, 2018:210).	Total Modal = Total Aktiva - Total Utang	Rupiah	Rasio
3	Pendapatan (X <sub>3</sub> )	Penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan Sukirno (2008:384)	Total pendapatan = Total penjualan bersih	Rupiah	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Satuan	Jenis Data
4	Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi (Ghozali, dan Chariri, 2016:377).	Laba Bersih = Laba Kotor – Beban	Rupiah	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN PERUSAHAAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

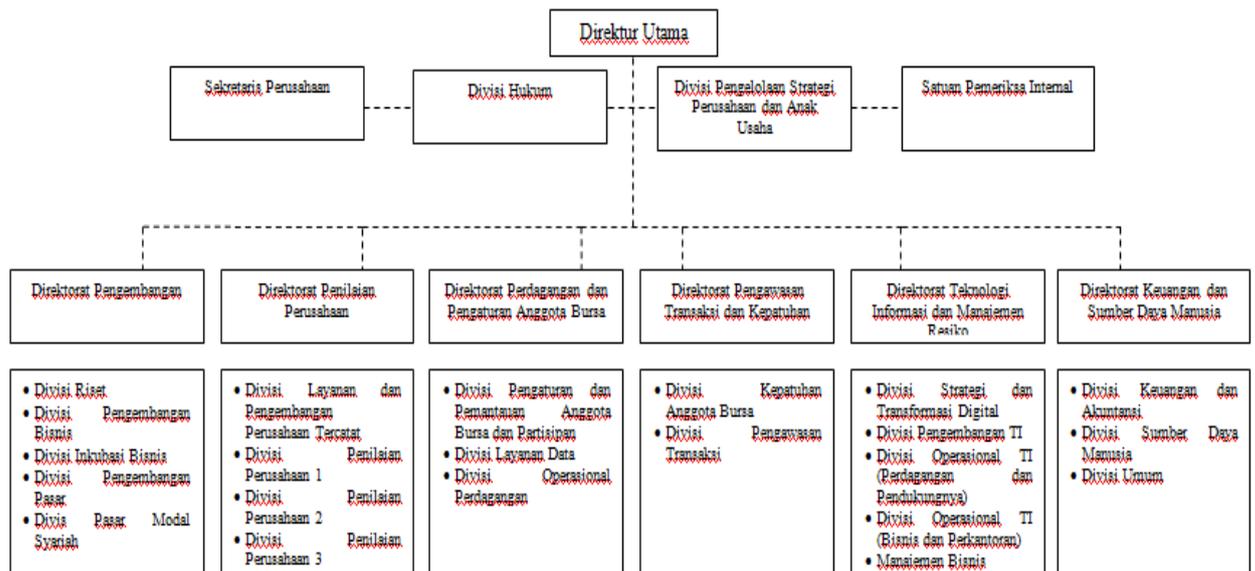
Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC, namun kemudian ditutup karena perang dunia 1 (satu). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berfungsi dan bahkan ditutup karena berbagai faktor. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya

Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta Automated Trading Systems (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI).

Perdagangan surat berharga di mulai di Pasar Modal Indonesia semenjak 3 Juni 1952. Namun, tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi BAPEPAM tahun 1992 dan di swastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat pada periode 1992-1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1997 membuat pasar modal jatuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan perekonomian suatu kawasan, tidak terkecuali Indonesia dari negara-negara di Asia Tenggara.

Struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3.1 Struktur Organisasi BEI**



Sumber: <https://www.idx.co.id/tentang-bei/organisasi/>

Dalam struktur organisasi Bursa Efek Indonesia kedudukan tertinggi adalah Dewan Komisaris yang selanjutnya membawahi para Dewan Direksi. Dewan Direksi terbagi atas 7 bagian, yaitu Direktur Utama, Direktur Penilaian Perusahaan, Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa, Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan, Direktur Pengembangan, Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko, dan Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia.

### **3.2 Sub Sektor Industri Asuransi**

#### **3.2.1 PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk**

Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang biasa dikenal dengan ABDA Insurance atau Asuransi ABDA (ABDA) didirikan dengan nama PT Asuransi Bina Dharma Arta tanggal 12 Oktober 1982 dan sudah mulai beroperasi sejak didirikannya serta tahun 1994 nama diubah menjadi PT Dharmala Insurance. Kemudian, pada tahun 1999 nama perusahaan kembali diganti menjadi Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Kantor pusat Asuransi ABDA berlokasi di Plaza Asia (Plaza ABDA), Lantai 27, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan 12190. Asuransi ABDA memiliki 21 kantor cabang dan 15 kantor pemasaran yang berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di Indonesia.

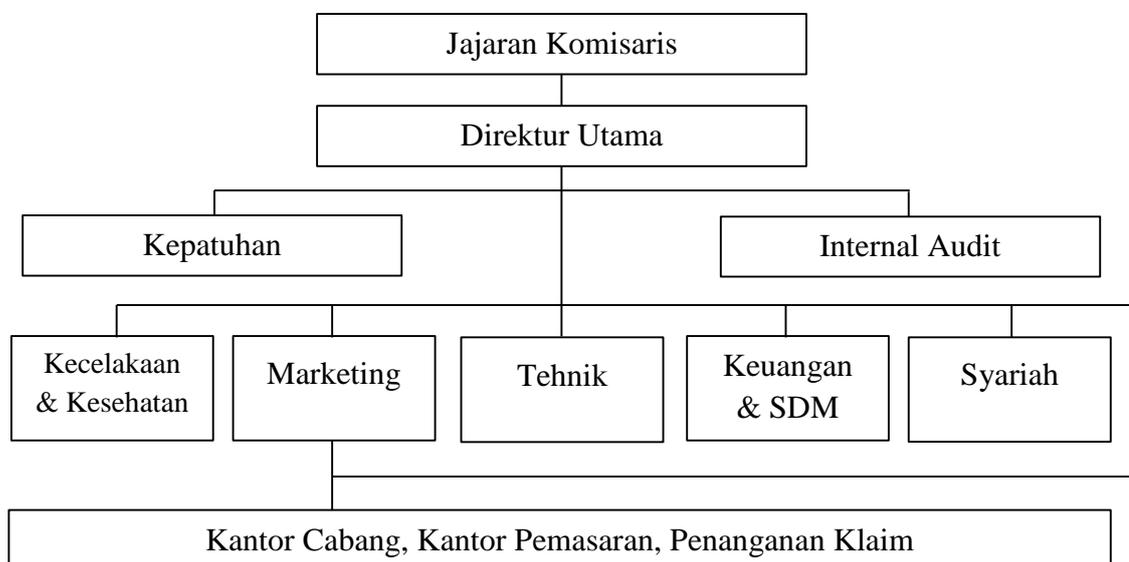
Saat ini, fokus usaha Asuransi ABDA adalah memberikan perlindungan terhadap risiko kerugian, dengan berbagai jenis pertanggungan; kebakaran, Kendaraan bermotor, rekayasa, tanggung gugat, pengangkutan, peralatan berat, kesehatan, aneka dan lain-lain. ABDA Insurance memperoleh izin usaha sebagai

perusahaan asuransi kerugian pada tanggal 29 Mei 1986. Kemudian 14 Februari 2013 mendapatkan izin pembukaan kantor cabang dengan prinsip Syariah.

Pada tanggal 6 Juli 1989, ABDA telah melakukan Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering / IPO) sebanyak 900.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.800,- per saham. Selanjutnya ABDA melakukan pencatatan saham pendiri dan private placement pada tanggal 25 Agustus 1989 dan 7 Agustus 1990 masing-masing sebesar 4.500.000 saham dan 200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham.

Struktur organisasi pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3.2 Struktur Organisasi ABDA**



Sumber: <https://www.abdaonline.com/>

### **3.2.2 Allo PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.**

Asuransi Multi Artha Guna Tbk (Asuransi MAG) (AMAG) didirikan di Surabaya tanggal 14 Nopember 1980. Kantor pusat AMAG berlokasi di The City Center Batavia Tower One, Lt 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. Saat ini, Asuransi MAG memiliki 18 cabang dan 21 kantor perwakilan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

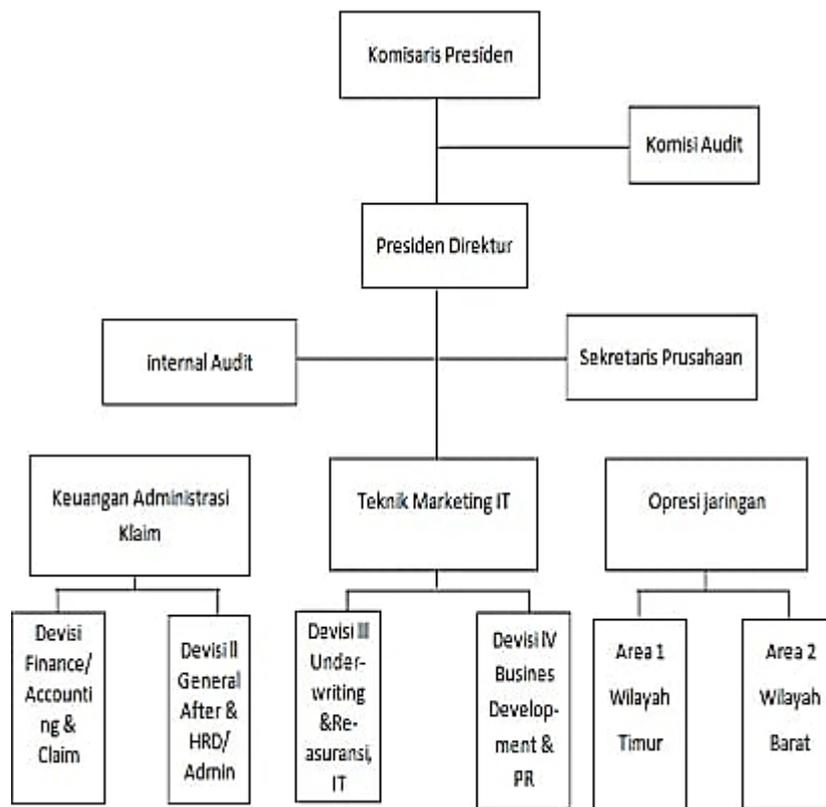
Sebelumnya AMAG tergabung dalam kelompok usaha Panin Grup, dengan induk usaha terakhir adalah PT Panin Investment. Kemudian pada 10 Oktober 2016 kelompok usaha Panin Group menjual 80% saham AMAG kepada Fairfax Asia Limited, Barbados. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AMAG adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang asuransi kerugian termasuk usaha reasuransi kerugian. Jenis asuransi yang disediakan AMAG meliputi asuransi umum, asuransi kesehatan, asuransi properti / asuransi rumah, asuransi perjalanan / travel, asuransi kerugian, asuransi mobil / asuransi kendaraan, asuransi pengangkutan dan lain-lain.

Pada tanggal 9 Desember 2005, AMAG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana AMAG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 240.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta Harga Penawaran Rp105,-, disertai dengan waran sebanyak 240.000.000 waran yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 23 Desember 2005. Setiap pemegang 1 (satu) waran berhak membeli satu saham Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar

Rp100,- per saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 23 Desember 2006 sampai dengan 22 Desember 2010. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa.

Struktur organisasi pada Asuransi Multi Artha Guna Tbk dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3.3 Struktur Organisasi AMAG**



Sumber: <https://www.mag.co.id/>

### 3.2.3 PT. Lippo General Insurance Tbk.

Lippo General Insurance Tbk (Lippo Insurance) (LPGI) didirikan tanggal 06 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawijaya dan tanggal 1 Oktober 1982 berubah nama menjadi PT Maskapai Asuransi Marga Pusaka. LPGI

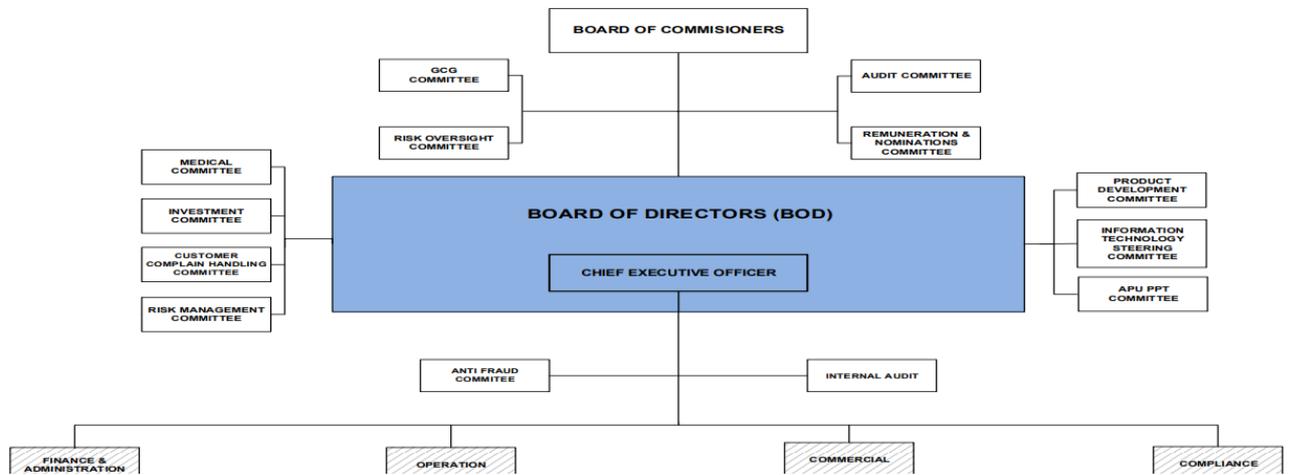
memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat Lippo Insurance berdomisili di Gedung Lippo Kuningan, Lt 27, Unit A & F, Jl. H.R Rasuna Said Kav. B-12, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Lippo Insurance memiliki kantor cabang dan pemasaran yang berlokasi di Karawaci, Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Pekanbaru, Cikarang, Makassar, Balikpapan dan Bali.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo General Insurance Tbk, antara lain: Pacific Asia Holdings Limited (pengendali) (21,33%) dan Star Pacific Tbk (LPLI) (19,80%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Lippo Insurance adalah berusaha dalam bidang asuransi kerugian. Lippo Insurance melayani asuransi kesehatan, asuransi kendaraan bermotor, asuransi kebakaran, asuransi pengangkutan, asuransi perlindungan perjalanan, perlindungan barang elektornik, dan asuransi miscellaneous.

Pada tahun 1997, LPGI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPGI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 51.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juli 1997.

Struktur organisasi pada pt. Lippo General Insurance Tbk dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3.4 Struktur Organisasi LPGI**



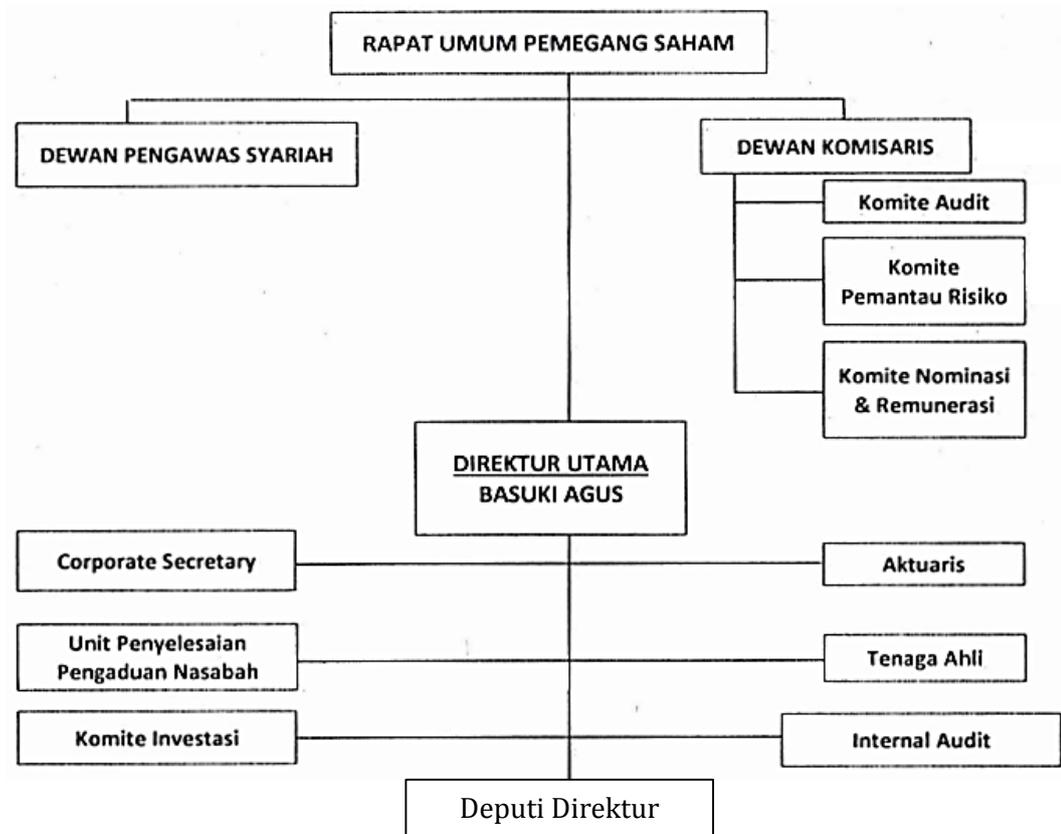
Sumber: : <https://www.lippoinsurance.com/>

### 3.2.4 Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi

PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, (JMA Syariah) berdiri pada tanggal 15 Agustus 2014 dengan akta No 22 dari Notaris dan telah mendapatkan pengesahan beserta akta perubahan terakhir dengan no 102 pada 26 Juni 2015. JMA Syariah juga telah mendapatkan pengesahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan no. KEP-96/D.05/2015 untuk beroperasi sebagai asuransi jiwa syariah pada September 2015. Visi perusahaan yaitu menjadi Asuransi Syariah Kebanggaan Masyarakat Indonesia. Adapun misi perusahaan yaitu menyediakan segala kebutuhan masyarakat dalam berasuransi, memberi kontribusi bagi industri asuransi syariah di Indonesia dan memberi nilai manfaat yang lebih baik bagi seluruh stakeholder.

Struktur organisasi pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3.5 Struktur Organisasi JMAS**



Sumber: <https://www.jmasyariah.com/>

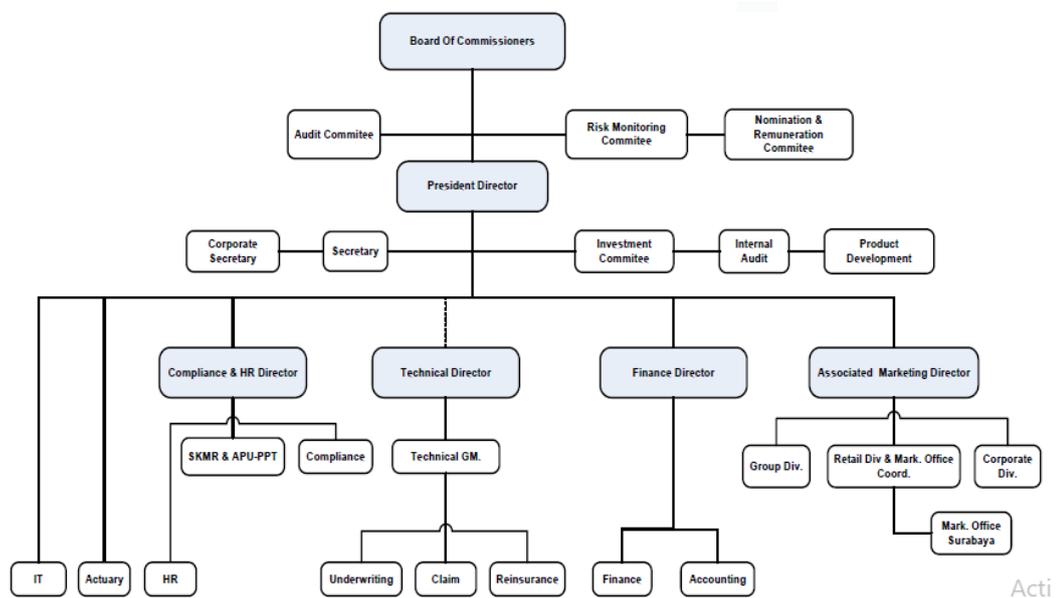
### 3.2.5 Victoria Insurance Tbk.

Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1978 dengan nama PT Asuransi Agung Asia, Pada Nopember 1989 berganti nama menjadi PT Asuransi SUMMA dan berganti kembali pada Juli 1993 dengan nama PT Asuransi Umum Centris. Bulan Agustus 2010, seluruh saham dan manajemen perusahaan diambil alih oleh group perusahaan besar di bawah bendera VICTORIA – dan nama perusahaan dirubah menjadi PT Victoria Insurance. Group Victoria adalah sebuah induk perusahaan investasi nasional dengan portolio bisnis termasuk jasa keuangan, perbankan, pertanian, perkebunan dll. Pada tahun 2013 Kantor Pusat

Perseroan menempati gedung baru yaitu The Victoria Building. Bulan Juli 2013 terdapat peningkatan modal disetor hingga mencapai Rp 100 miliar. Pada tahun 2015 terjadi perubahan status Perseroan menjadi Perusahaan Terbuka, dan perseroan merencanakan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Perusahaan menyediakan jasa asuransi umum, baik program standard maupun khusus, termasuk asuransi: kebakaran, kendaraan bermotor, angkutan laut, engineering, surety bond, kepada pelanggan antara lain: multi-finance, perbankan, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, swasta dan individu.

Struktur organisasi pada Victoria Insurance Tbk dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3.6 Struktur Organisasi VINS**



Sumber: <https://victoriainsurance.co.id/>

### **3.2.6 PT. Asuransi Tugu Pratama**

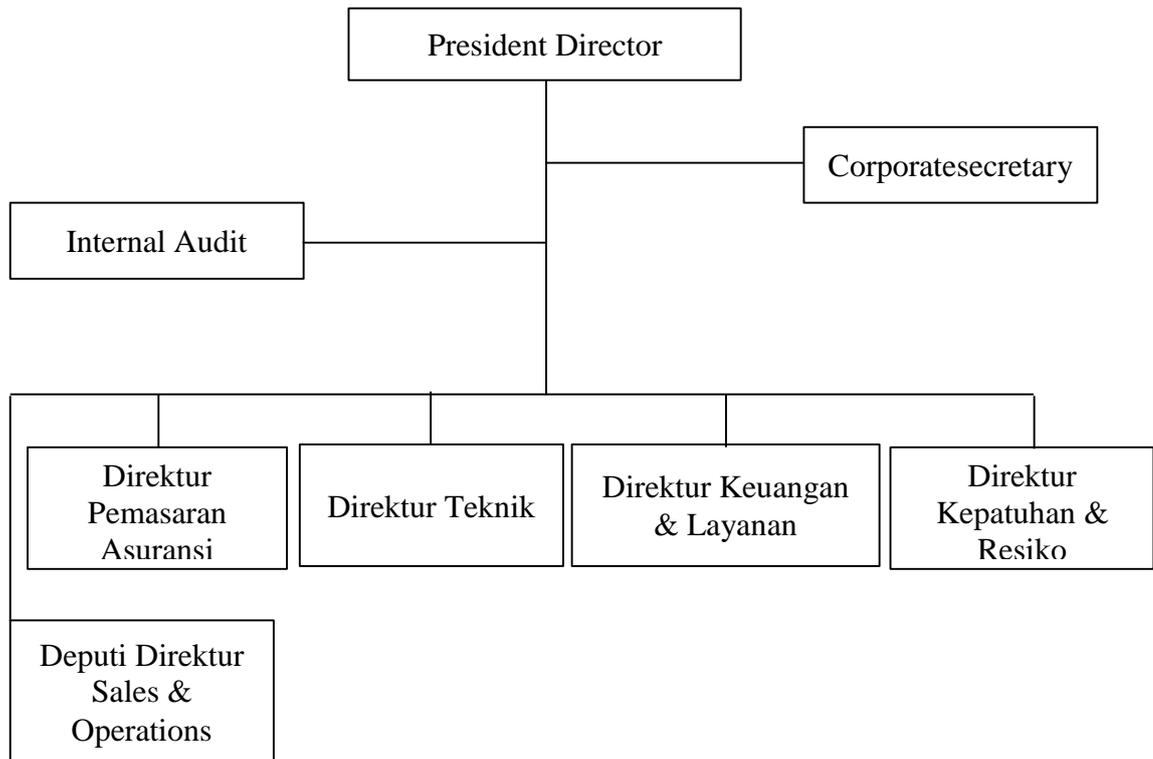
Perusahaan Asuransi Tugu Pratama berdiri sejak 25 November 1981, Tugu Insurance merupakan perusahaan asuransi umum yang berkantor pusat di Jakarta. Dilihat berdasarkan jumlah anggaran dasar perusahaan, Tugu Insurance memiliki ruang lingkup kegiatan di sektor industri asuransi umum, reasuransi, dan bisnis syariah. Pada 2018, Tugu Insurance mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk membuka Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat umum.

Terhitung sejak 28 Mei 2018, Tugu Insurance efektif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham TUGU. Perolehan dana IPO setelah dikurangi biaya-biaya emisi saham, sepenuhnya akan digunakan untuk memperkuat modal pengembangan bisnis perseroan dan peningkatan penyertaan modal guna memperkuat modal di sektor reasuransi. Hingga saat ini, lebih dari total saham Tugu Insurance dipegang oleh PT Pertamina (Persero) sebesar 58,50%. Sementara, UOB Kay Hian Pte Ltd. memiliki saham sejumlah 15,84% , Samsung Fire & Marine Co., Ltd 5,29%. serta Masyarakat Umum dan lainnya sebesar 20,37%.

Tugu Insurance telah mengembangkan bisnis secara maksimal melalui penawaran berbagai jenis produk asuransi yang ditawarkan, termasuk asuransi di sektor energi, kebakaran & properti, penerbangan, rekayasa, rangka kapal, pengangkutan, dan protection & indemnity, kredit & penjaminan, hingga asuransi berbasis syariah.

Struktur organisasi pada PT. Asuransi Tugu Pratama dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3.7 Struktur Organisasi TUGU**



Sumber: <https://tugu.com/>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang sudah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang ada pada sektor industri asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Total Utang (X1), Total Modal (X2) dan Pendapatan (X3) sebagai variabel independen, sedangkan Laba Bersih (Y) sebagai variabel dependen.

##### **4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimasi linear yang baik dan tidak bias. Berkaitan dengan uji asumsi klasik, maka suatu model regresi akan menghasilkan estimasi yang baik dan tidak bias apabila memenuhi beberapa asumsi klasik berikut:

###### **4.1.1.1 Uji Normalitas**

Sebelum melakukan analisis data dan pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam model analisis regresi. Hasil uji normalitas dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai sig. Apabila nilai sig < 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data normal sedangkan jika nilai sig > 0,05 menunjukkan penyebaran data tidak normal. Model regresi yang baik adalah

distribusi normalitas di dalam suatu model regresi kita bisa menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		abs_res
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.8154
	Std. Deviation	.69554
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 4.1 Nilai Asymp Sig 0,077 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### **4.1.1.2 Uji Multikolinearitas**

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

*Nilai Tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

(*Jika Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai *VIF* kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)

*Nilai Tolerance* < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolenearitas

(Jika Nilai *Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas).

Hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Total Utang(X1)	.238	4.202
Total Modal(X2)	.241	4.141
Pendapatan(X3)	.936	1.069

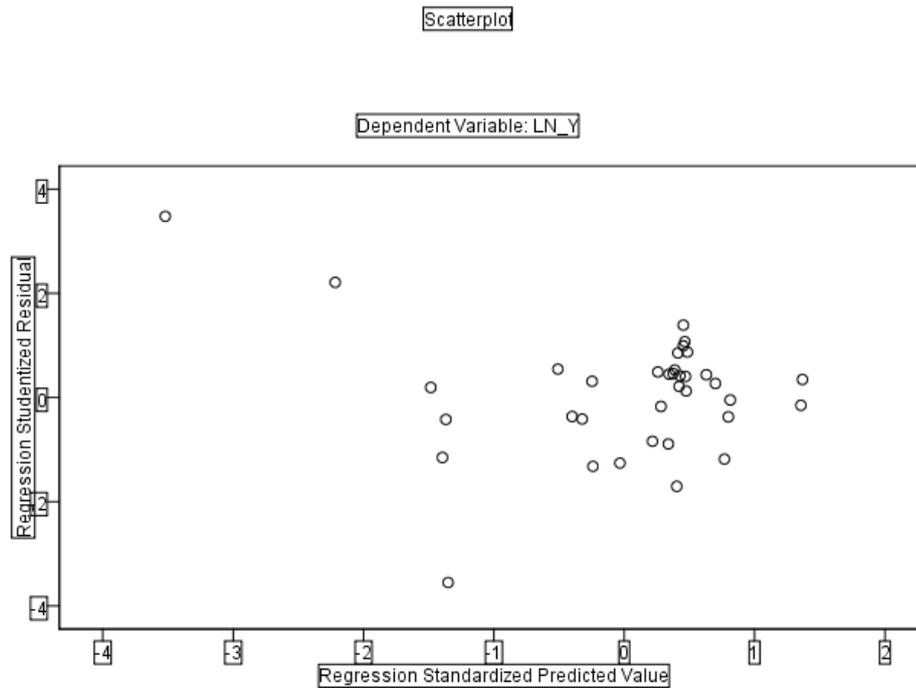
Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari Variabel Independen Total Utang sebesar 0,238, Total Modal sebesar 0,241 dan Pendapatan sebesar 0,936 menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen Total Utang sebesar 4,202, Total Modal sebesar 4,141 dan Pendapatan sebesar 1,069 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan adalah melihat grafik plot. Hasil pengujian

heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar 4.1 di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

#### **4.1.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antar suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1), secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel

bebas terhadap variabel terikat. Durbin Wetson (DW) pendeteksian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut. Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi poitif sedangkan angka DW diantara -2 sampai 2, berarti tidak terjadi autokolerasi dan jika angka DW di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel model summary di bawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 <sup>a</sup>	.749	.725	1.13010	1.352

a. Predictors: (Constant), pendapatan (X3), total modal (X2), total utang (X1)

b. Dependent Variable: laba bersih (Y)

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,352 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,352 berada diantara -2 dan +2 atau ( $-2 < 1,352 < 2$ ).

#### 4.1.2 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan lebih dari satu variabel lainnya. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh total utang, total modal dan pendapatan sebagai variabel independen terhadap laba bersih sebagai variabel dependen secara simultan (bersama-sama) maupun parsial

(sendiri). Dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.810	2.849		1.337	.191
Total Utang (X1)	.623	.203	.558	3.074	.004
Total Modal (X2)	.344	.198	.314	1.740	.092
Pendapatan (X3)	-.302	.104	-.265	-2.891	.007

a. Dependent Variable: Laba bersih (Y)

Berdasarkan tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,810 + 0,623 X_1 + 0,344 X_2 - 0,302 X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 3,810 artinya apabila variabel independen yaitu Total Utang ( $X_1$ ), Total Modal ( $X_2$ ) dan Pendapatan ( $X_3$ ) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Laba Bersih akan bernilai tetap sebesar 3,810.
2. Koefisien regresi variabel Total Utang ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,623 artinya apabila variable  $X_1$  Total Utang mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,623.

3. Koefisien regresi variabel Total Modal ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,344 artinya apabila variable  $X_2$  Total Modal mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,344. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)
4. Koefisien regresi variabel Pendapatan ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar  $-0,302$  artinya apabila variable  $X_3$  Pendapatan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Laba bersih akan mengalami penurunan sebesar  $-0,302$ . (kalau negatif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y menurun)

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Uji F

Uji hipotesis F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS versi 20 disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.772	3	40.591	31.783	.000 <sup>a</sup>
	Residual	40.868	32	1.277		
	Total	162.641	35			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan ( $X_3$ ), Total Modal ( $X_2$ ), Total Utang ( $X_1$ )

b. Dependent Variable: Laba bersih ( $Y$ )

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 32) didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,90. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $31,783 > 2,90$ ), dan diketahui bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Total Utang, Total Modal dan Pendapatan signifikan terhadap variabel dependen Laba Bersih.

#### 4.1.3.2 Uji t

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, digunakan uji statistik t. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas dengan *p-value* (sig t) dengan taraf signifikansi 0,05.

Dengan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan df (N-K-1) = 32 maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,03. Dari hasil analisis regresi output coefficient dapat diketahui  $t_{hitung}$  dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.337	.191
	Total Utang(X1)	3.074	.004
	Total Modal(X2)	1.740	.092
	Pendapatan(X3)	-2.891	.007

- a) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil Total Utang dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,074 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 32$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,074 > 2,03$  dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel Total Utang berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba bersih.
- b) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil Total Modal dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,740 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 32$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,740 < 2,03$  dan nilai signifikan  $0,092 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel Total Modal tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Laba Bersih.
- c) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil Pendapatan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -2,891 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 32$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,891 > 2,03$  dan nilai signifikan  $0,007 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

#### 4.1.3.3 Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 <sup>a</sup>	.749	.725	1.13010

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Total modal, Total Utang

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,749 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu  $X_1$  Total Utang,  $X_2$  Total Modal dan  $X_3$  Pendapatan mempengaruhi variabel  $Y$  Laba Bersih sebesar  $(0,749 \times 100 = 74,9\%)$ , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Total Utang, Total Modal dan Pendapatan Secara Simultan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan total utang, total modal dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih ( $Y$ ), berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen ( $x$ ) secara bersama-sama terhadap variabel dependen ( $y$ ). Yang artinya dapat

dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Total Utang, Total Modal dan Pendapatan signifikan terhadap variabel dependen Laba Bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) bahwa ada pengaruh total utang, total modal dan pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Kemudian didukung juga oleh hasil penelitian Zahara (2018) yang menunjukkan hasil penelitian ada pengaruh total hutang, modal, dan pendapatan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI, ditunjukkan oleh hasil uji F yakni nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

#### **4.2.2 Pengaruh Total Utang, Total Modal dan Pendapatan Secara Parsial Terhadap Laba Bersih**

##### **a. Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil Total Utang dengan membandingkan antara  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel Total Utang berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zubir (2021) mengenai pengaruh modal terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, hasil didapatkan nilai  $\text{sig} < 0,05$ .

Hasil penelitian juga didukung oleh hasil penelitian Suhartono (2022) yang menunjukkan hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan hasil uji t lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel. Penelitian terdahulu

yang juga sejalan dengan penelitian ini yakni penelitian Handayani (2018) dan penelitian Anggi Pratiwi (2019) yang menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

#### **b. Pengaruh Total Modal Terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil Total Modal dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel Total Modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Laba Bersih. Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian Dewisari (2021) dan penelitian Komala (2019) yang menunjukkan total modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih yang diperlihatkan dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan hasil t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Zahara (2018) yang menunjukkan bahwa total modal berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih perusahaan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi 0,03 lebih kecil dari 0,05.

#### **c. Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil Pendapatan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizka (2021) mengenai pengaruh pendapatan terhadap laba bersih didapatkan nilai sig < 0,05.

Hasil penelitian juga didukung oleh hasil penelitian Lestari (2019) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan atau laba bersih dan besarnya pendapatan berpengaruh 48,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Anjarwati (2022) dan hasil penelitian Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka di rumuskan beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan variabel total utang, total modal dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada sector industry asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,749 atau 74,9%. Sehingga model ini bisa menjelaskan bahwa variabel total utang, total modal dan pendapatan dapat menjelaskan perubahan laba bersih sebesar 74,9%
2. Berdasarkan hasil uji t secara parsial yaitu:
  - a. Hasil perhitungan uji t variabel total utang berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih dengan koefisien regresi sebesar 0,623 pada sektor industri asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
  - b. Hasil perhitungan uji t variabel total modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih dengan koefisien regresi sebesar 0,344 pada sektor industri asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
  - c. Hasil perhitungan uji t variabel pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel laba bersih dengan koefisien regresi sebesar -0,302 pada sektor industri asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

## **5.2 Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan asuransi lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola segala sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian maka kontribusi total utang, total modal dan pendapatan dapat lebih besar dalam meningkatkan laba bersih.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianah. (2019). *Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih PT. Valea Indonesi Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Economic. Volume 7. Nomor 2.
- Astuti, Erni, (2018), *Pengaruh Total Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Butarbutar, GR. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi*, JOM Fekon, Vol.4 No.1, hlm 623-624.
- Darmawan, (2020), *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Diana, (2021), *Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018*, Jurnal Manajemen Volume 7 Nomor 1.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri, (2016), *Teori Akuntansi Edisi 4*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, N. (2017). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol.1, No. 1.
- Hasibuan, M. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Jaya, I Putu Rian Kusuma. (2014). Made Nuridja dkk. *Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah)*. Vol: 4 No: 1.
- Jumingan, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lusda, I.K., Wijayanto, H., dan Hakim, D. (2017). *Modal Intelektual Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan. Volume 6. Nomor 1.

- Margie, L.A., Yulianto., Triputra, D.R., dan Darmansyah. (2020). *Pengantar Bisnis*. Banten: Unpam Press.
- Moenir. (2015). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nofiani, F dan Nurmayanti, P. (2010). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Pekbis Jurnal. Volume 2. Nomor 1.
- Prabowo. (2016). *Peranan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Peta. Volume 1. Nomor 1.
- Pratiwi, Anggi. (2019). *Pengaruh Total Utang dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Jambi: Unbari Press.
- Putra, KGCA. dan Made Henny Urmila Dewi. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum Dan Sesudah Di Relokasi*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.7 No.6.
- Rahmawati, Laely. (2020). *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen. Vol.5 No.4. Halaman 834-844.
- Samryn, L.M, (2011), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarinah. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Simamora, Henry, (2013), *Pengantar Akuntansi II*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinaga, Jholant Bringg Luck Amelia Br et al, (2019), *Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2017*, Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol. 6, No. 2.
- Sukirno. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sulistiyanto, Sri, (2008), *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, Jakarta: PT Grasindo.

- Sumarni dan Hoerul Fikri, (2018), *Pengaruh Hutang Usaha Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol. 12 No. 1.
- Syafaruddin dan Nurawati. (2011). *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Tery, W.R. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo, Sampurno, (2009), *Pengantar Manajemen Bisnis*, Bandung: Politeknik Telkom.
- Wijaya, Nevin et al, (2021), *Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih*, Jurnal Akuntansi Volume 5 Nomor 1.
- Wijayanti, I.D. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yadewani, D., Syafrani, dan Ikhsan. (2020). *Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima: Sebuah Kajian Persepsi Pedagang Kaki terhadap informasi terganggunya akses publik*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Yuniarti, P. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok*. Jurnal Sekretari dan Manajemen, Vol 3.1, hlm 165-170.
- Zahara, Ani dan Rachma Zannati, (2018), *Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI*, Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol.3, No.2.
- Zubir, (2021), *Pengaruh Modal Dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018*, Jurnal ambitek Vol. 1. No. 1.

### Lampiran 1. Data Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Y
1	ABDA	2015	1.625.205.582	1.222.400.733	1.378.910.415	268.564.704
2		2016	1.582.165.362	1.232.196.934	1.318.080.691	173.481.650
3		2017	1.591.479.311	1.375.352.652	1.247.260.864	160.822.141
4		2018	1.556.041.961	1.334.408.933	1.217.339.878	69.110.393
5		2019	1.325.948.582	1.253.704.378	1.094.421.461	87.524.342
6		2020	1.090.545.646	1.387.236.002	903.418.454	138.190.287
7	AMAG	2015	1.119.285.041	1.508.526.723	757.076.355	193.750.252
8		2016	1.672.629.954	1.763.758.503	748.068.685	130.306.422
9		2017	2.032.951.536	1.854.009.404	768.738.026	123.189.910
10		2018	2.454.424.995	1.826.304.984	728.317.736	28.246.915
11		2019	2.675.535.753	1.951.094.614	779.573.143	73.060.310
12		2020	2.730.755.387	2.006.374.654	767.768.686	107.253.266
13	LPGI	2015	953.005.676,55	1.275.724.557,57	939.394.930,92	77.658.202,48
14		2016	1.114.898.421,46	1.186.059.890,85	991.830.802,44	83.158.110,80
15		2017	1.291.571.022,94	1.071.538.322,01	1.107.453.771,28	91.874.383,92
16		2018	1.605.367.155,25	879.819.493,86	1.132.421.357,48	68.687.123,78
17		2019	1.577.331.540,40	848.511.733,18	1.167.490.752,22	80.002.543,52
18		2020	1.954.498.917,68	861.079.475,41	1.220.142.637,20	92.908.485,04
19	TUGU	2015	524.887.125	232.850.832	87.344.480	15.087.830
20		2016	539.861.078	403.585.331	134.078.858	68.803.786
21		2017	615.169.483	476.735.901	183.340.421	34.712.022
22		2018	691.304.122	512.950.276	179.320.056	17.467.397
23		2019	12.457.437.608	8.277.069.023	2.886.519.759	505.750.008
24		2020	11.001.531.708	8.458.562.947	2.460.515.704	271.915.938

25	VINS	2015	46.028.515,78	164.579.537,10	34.225.711,01	16.972.642,75
26		2016	66.608.341,40	167.266.283,35	38.132.909,49	7.992.365,15
27		2017	63.740.887,11	189.901.877,56	25.022.217,67	8.814.778,66
28		2018	82.390.315,35	179.728.315,47	23.910.818,55	3.947.657,92
29		2019	97.838.690,68	186.332.264,74	37.064.054,97	21.806.030,03
30		2020	138.095.296,87	184.247.090,44	19.879.388,75	6.211.645,75
31	JMAS	2015	2.845.214,09	63.168.461,59	6.062.438,96	2.490.401.989
32		2016	4.201.851,14	63.226.584,35	6.499.002,90	148.096.759
33		2017	51.251.387,01	113.730.279,97	8.023.014,97	1.900.739.917
34		2018	64.754.962,79	112.821.555,29	14.293.287,16	552.900.319
35		2019	97.503.658,64	113.698.401,54	30.941.936,40	1.250.560.411
36		2020	135.545.086,78	116.312.299,43	44.417.613,44	53.326.848

## Lampiran 2. Output SPSS

### 1. Uji Normalitas

		abs_res
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.8154
	Std. Deviation	.69554
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077

a. Test distribution is Normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Total Utang(X1)	.238	4.202
Total Modal(X2)	.241	4.141
Pendapatan(X3)	.936	1.069

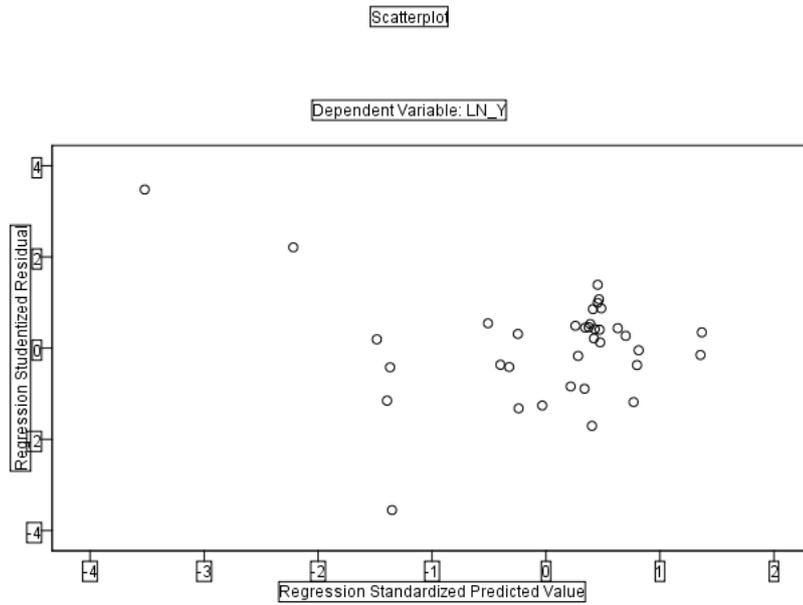
### 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 <sup>a</sup>	.749	.725	1.13010	1.352

a. Predictors: (Constant), pendapatan (X3), total modal (X2), total utang (X1)

b. Dependent Variable: laba bersih (Y)

#### 4. Uji Heteroskedastisitas



#### 5. Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.810	2.849		1.337	.191
Total Utang (X1)	.623	.203	.558	3.074	.004
Total Modal (X2)	.344	.198	.314	1.740	.092
Pendapatan (X3)	-.302	.104	-.265	-2.891	.007

a. Dependent Variable: Laba bersih (Y)

## 6. Uji F (Simultan)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.772	3	40.591	31.783	.000 <sup>a</sup>
	Residual	40.868	32	1.277		
	Total	162.641	35			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X3), Total Modal (X2), Total Utang (X1)

b. Dependent Variable: Laba bersih (Y)

## 7. Uji t (Parsial)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.337	.191
	Total Utang(X1)	3.074	.004
	Total Modal(X2)	1.740	.092
	Pendapatan(X3)	-2.891	.007

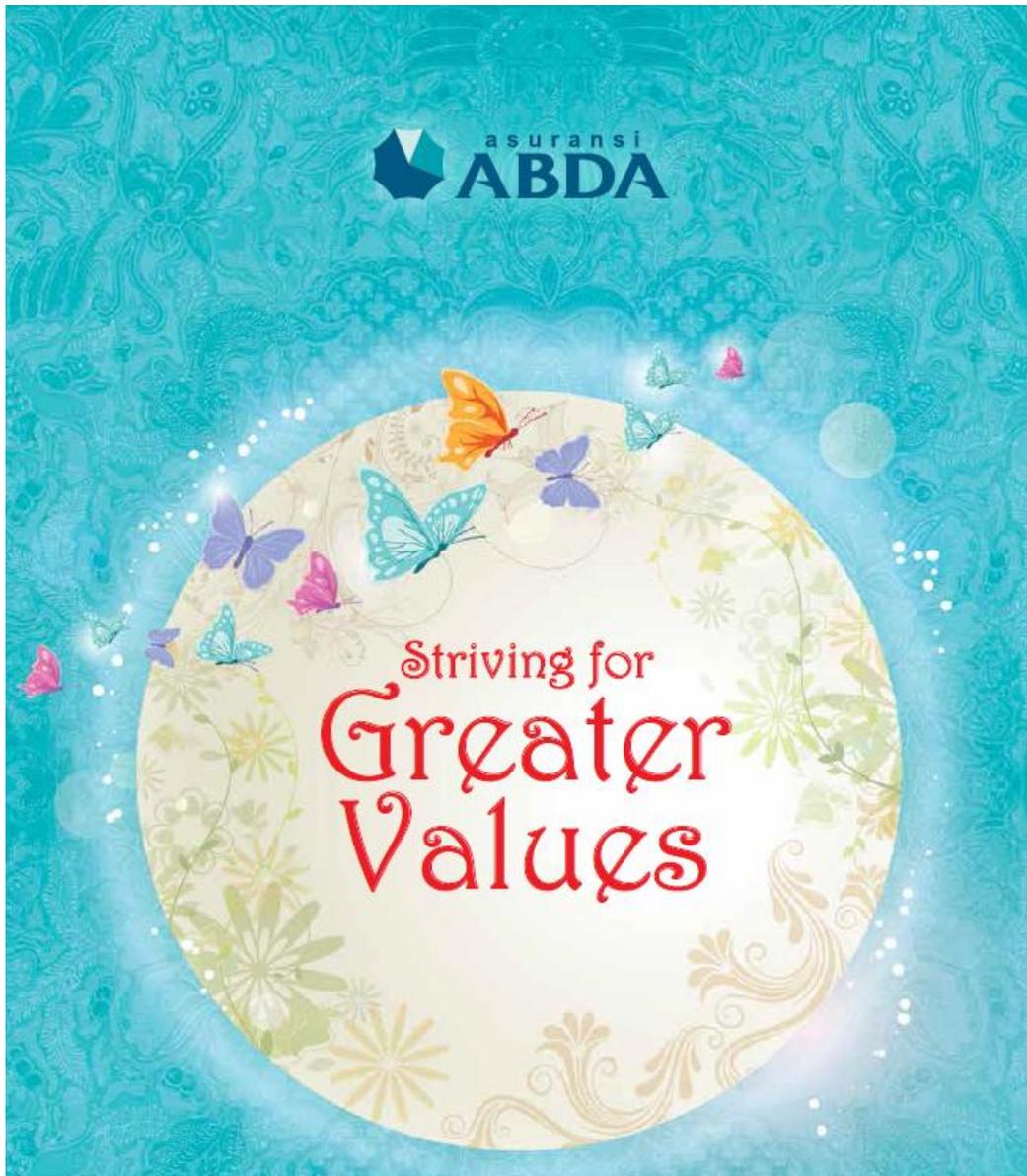
## 8. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 <sup>a</sup>	.749	.725	1.13010

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

**Lampiran 3. Dokumentasi Laporan Keuangan**



	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim				Claim payables
Pihak berelasi	1.975	2n, 2v, 17, 44	5.675	Related parties
Pihak ketiga	23.454.377	2n, 17, 44	23.700.871	Third parties
	<u>23.456.352</u>		<u>23.706.546</u>	
Utang reasuransi				Reinsurance payables
Pihak ketiga	5.390.575	2m, 18, 44	5.242.493	Third parties
Liabilitas kontrak asuransi	1.443.888.929	2j, 19	1.520.769.735	Insurance contract liabilities
Utang komisi	45.558.315	2p, 20, 44	24.875.222	Commission payables
Utang pajak	11.289.432	2s, 21b	5.215.228	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	21.701.140	2w, 23	22.910.544	Post employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	16.496.340	2s, 21e	3.173.167	Deferred tax liabilities
Utang lain-lain	14.384.279	22, 44	19.312.647	Other payables
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>1.582.165.362</u>		<u>1.625.205.582</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>AKUMULASI DANA TABARRU'</b>	(523.349)		(846.556)	<b>ACCUMULATED TABARRU' FUND</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
Saham seri A dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dan saham seri B dengan nilai nominal Rp 300 (nilai penuh) per saham				A series shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and B series shares with par value of Rp 300 (full amount) per share
Modal dasar - 35.373.600 saham seri A dan 1.068.282.720 saham seri B per 31 Desember 2016 dan 2015				Authorized capital - 35,373,600 A series shares and 1,068,282,720 B series shares as of December 31, 2016 and 2015
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 35.373.600 saham seri A dan 585.433.080 saham seri B per 31 Desember 2016 dan 2015	193.316.724	24	193.316.724	Issued and fully paid - 35,373,600 A series shares and 585,433,080 B series shares as of December 31, 2016 and 2015
Tambahan modal disetor	8.109.426	2u, 25	8.109.426	Additional paid in capital
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - setelah pajak	194.297.140	2f, 6	278.108.624	Reserves for changes of fair value of available-for-sale financial assets - net tax
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	5.750.000	26	5.500.000	General reserves
Belum ditentukan penggunaannya	830.672.128		737.317.816	Unappropriated
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas</b>	<u>1.232.145.418</u>		<u>1.222.362.590</u>	<b>Total Equity Attributable to Owners of the Company</b>
<b>Kepentingan Non Pengendali</b>	51.516	28	48.143	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<u>1.232.196.934</u>		<u>1.222.400.733</u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>2.813.838.947</u>		<u>2.846.759.759</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 For the years ended  
 December 31, 2016 and 2015  
 (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
<b>Pendapatan underwriting</b>				<b>Underwriting revenue</b>
Premi bruto		2l, 2v, 29		<i>Gross premiums</i>
Pihak berelasi	25.136.417		7.825.995	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	1.152.974.903		1.368.273.271	<i>Third parties</i>
	<u>1.178.111.320</u>		<u>1.376.099.266</u>	
Premi reasuransi		2m, 2v, 30		<i>Reinsurance premiums</i>
Pihak ketiga	(44.802.460)		(129.554.975)	<i>Third parties</i>
Perubahan bersih liabilitas premi	68.519.201	2j, 19	(130.357.498)	<i>Net change in premium liabilities</i>
Jumlah pendapatan premi neto	<u>1.201.828.061</u>		<u>1.116.186.793</u>	<i>Total net premium income</i>
Hasil investasi	114.544.102	2f, 31	256.557.940	<i>Investment income</i>
Penghasilan lain-lain - bersih	1.708.528	32	6.165.682	<i>Other income - net</i>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<u>1.318.080.691</u>		<u>1.378.910.415</u>	<b>TOTAL REVENUES</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Klaim-bruto		2n, 2v, 33		<i>Gross claims</i>
Pihak berelasi	6.072.986		4.730.295	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	737.835.373		695.868.610	<i>Third parties</i>
	<u>743.908.359</u>		<u>700.598.905</u>	
Klaim reasuransi		2m, 2n, 34		<i>Reinsurance claims</i>
Pihak ketiga	(25.522.414)		(9.211.345)	<i>Third parties</i>
Perubahan bersih estimasi liabilitas klaim	(14.126.753)	2j, 19	16.779.965	<i>Net change in estimated claims liabilities</i>
Beban komisi-bersih	214.666.274	2p, 35	214.954.100	<i>Commission expenses - net</i>
Beban underwriting lainnya	1.432.903	2o	973.464	<i>Other underwriting expenses</i>
Beban umum dan administrasi	200.516.184	36	175.839.332	<i>General and administrative expenses</i>
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<u>1.120.874.553</u>		<u>1.099.934.422</u>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>197.206.138</u>		<u>278.975.994</u>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
Beban pajak	(23.724.488)	2s, 21f	(10.411.290)	<i>Tax expense</i>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<u>173.481.650</u>		<u>268.564.704</u>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>

**2018**  
Laporan Tahunan  
Annual Report



PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
 Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 FINANCIAL POSITION (Continued)  
 As of December 31, 2018 and 2017  
 (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim				Claim payables
Pihak berelasi	159.698	2n, 2v, 17, 44	600	Related parties
Pihak ketiga	39.213.016	2n, 17, 44	24.470.629	Third parties
	<u>39.372.714</u>		<u>24.471.229</u>	
Utang reasuransi				Reinsurance payables
Pihak berelasi	315.659	2m, 2v, 18, 44	173.765	Related parties
Pihak ketiga	3.061.089	2m, 18, 44	5.219.055	Third parties
	<u>3.376.748</u>		<u>5.392.820</u>	
Liabilitas kontrak asuransi	1.379.869.291	2j, 19	1.467.447.840	Insurance contract liabilities
Utang komisi	17.455.525	2p, 20, 44	24.062.424	Commission payables
Utang pajak	9.424.610	2s, 21a	26.839.777	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	25.764.464	2w, 23	22.891.203	Post employment benefit liabilities
Utang lain-lain	80.778.609	22, 44	20.374.018	Other payables
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b><u>1.556.041.961</u></b>		<b><u>1.591.479.311</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>AKUMULASI DANA TABARRU'</b>	(23.382)		(226.085)	<b>ACCUMULATED TABARRU' FUND</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
Saham seri A dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dan saham seri B dengan nilai nominal Rp 300 (nilai penuh) per saham				A series shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and B series shares with par value of Rp 300 (full amount) per share
Modal dasar - 35.373.600 saham seri A dan 1.068.282.720 saham seri B per 31 Desember 2018 dan 2017				Authorized capital - 35,373,600 A series shares and 1,068,282,720 B series shares as of December 31, 2018 and 2017
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 35.373.600 saham seri A dan 585.433.080 saham seri B per 31 Desember 2018 dan 2017	193.316.724	24	193.316.724	Issued and fully paid - 35,373,600 A series shares and 585,433,080 B series shares as of December 31, 2018 and 2017
Tambah modal disetor	8.109.426	2u, 25	8.109.426	Additional paid in capital
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - setelah pajak	176.931.787	2f, 6	232.214.326	Reserves for changes of fair value of available-for-sale financial assets - net tax
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	6.250.000	26	6.000.000	General reserves
Belum ditentukan penggunaannya	949.711.484		935.658.708	Unappropriated
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas</b>	<b><u>1.334.319.421</u></b>		<b><u>1.375.299.184</u></b>	<b>Total Equity Attributable to Owners of the Company</b>
<b>Kepentingan Non Pengendali</b>	89.512	28	53.468	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b><u>1.334.408.933</u></b>		<b><u>1.375.352.652</u></b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>2.890.427.512</u></b>		<b><u>2.966.605.878</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2018 dan 2017  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the years ended  
December 31, 2018 and 2017  
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
<b>Pendapatan underwriting</b>				<b>Underwriting revenue</b>
Premi bruto		2l, 2v, 29		<i>Gross premiums</i>
Pihak berelasi	65.391.152		88.543.725	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	971.267.723		1.083.901.044	<i>Third parties</i>
	<u>1.036.658.875</u>		<u>1.172.444.769</u>	
Premi reasuransi		2m, 2v, 30		<i>Reinsurance premiums</i>
Pihak berelasi	(1.325.722)		(2.222.909)	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	(44.125.549)		(42.601.747)	<i>Third parties</i>
	<u>(45.451.271)</u>		<u>(44.824.656)</u>	
Perubahan bersih liabilitas premi	65.695.943	2j, 19	(12.699.340)	<i>Net change in premium liabilities</i>
Jumlah pendapatan premi neto	<u>1.056.903.547</u>		<u>1.114.920.773</u>	<i>Total net premium income</i>
Hasil investasi	162.216.241	2f, 31	131.466.239	<i>Investment income</i>
Pendapatan lain-lain - bersih	(1.779.910)	32	873.852	<i>Other income - net</i>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<u>1.217.339.878</u>		<u>1.247.260.864</u>	<b>TOTAL REVENUES</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net income attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk	69.109.403		160.820.176	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non pengendali	990		1.965	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>69.110.393</u>		<u>160.822.141</u>	



# Building Capabilities, Embracing Opportunity Ahead



**2020** Laporan Tahunan & Keberlanjutan  
Annual & Sustainability Report

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
 Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 FINANCIAL POSITION (Continued)  
 As of December 31, 2020 and 2019  
 (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim				Claim payables
Pihak berelasi	133.100	2n, 2w, 18, 45	894.483	Related parties
Pihak ketiga	3.581.132	2n, 18, 45	9.555.867	Third parties
	<u>3.714.232</u>		<u>10.450.350</u>	
Utang reasuransi				Reinsurance payables
Pihak berelasi	10.446	2m, 2w, 19, 45	118.734	Related parties
Pihak ketiga	3.961.717	2m, 19, 45	501.597	Third parties
	<u>3.972.163</u>		<u>620.331</u>	
Liabilitas kontrak asuransi	911.539.508	2j, 20	1.176.381.808	Insurance contract liabilities
Utang komisi	16.549.069	2p, 21, 45	11.848.233	Commission payables
Utang pajak	28.256.531	2t, 22a	1.467.708	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	32.565.426	2x, 24	25.958.022	Post employment benefit liabilities
Utang lain-lain	93.948.717	23, 45	99.222.130	Other payables
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b><u>1.090.545.646</u></b>		<b><u>1.325.948.582</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>AKUMULASI DANA TABARRU'</b>	-		1.431	<b>ACCUMULATED TABARRU' FUND</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
Saham seri A dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dan saham seri B dengan nilai nominal Rp 300 (nilai penuh) per saham				A series shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and B series shares with par value of Rp 300 (full amount) per share
Modal dasar - 35.373.600 saham seri A dan 1.068.282.720 saham seri B per 31 Desember 2020 dan 2019				Authorized capital - 35,373,600 A series shares and 1,068,282,720 B series shares as of December 31, 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 35.373.600 saham seri A dan 585.433.080 saham seri B per 31 Desember 2020 dan 2019	193.316.724	25	193.316.724	Issued and fully paid - 35,373,600 A series shares and 585,433,080 B series shares as of December 31, 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	8.109.426	2v, 26	8.109.426	Additional paid in capital
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - setelah pajak	157.246.767	2f, 6	125.412.749	Reserves for changes of fair value of available-for-sale financial assets - net tax
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	6.750.000	27	6.500.000	General reserves
Belum ditentukan penggunaannya	1.021.737.189		920.275.436	Unappropriated
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas</b>	<b><u>1.387.160.106</u></b>		<b><u>1.253.614.335</u></b>	<b>Total Equity Attributable to Owners of the Company</b>
<b>Kepentingan Non Pengendali</b>	75.896	29	90.043	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b><u>1.387.236.002</u></b>		<b><u>1.253.704.378</u></b>	<b>TOTAL EQUITY</b>

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 For the years ended  
 December 31, 2020 and 2019  
 (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
<b>Pendapatan underwriting</b>				<b>Underwriting revenue</b>
Premi bruto		2l, 2w, 30		Gross premiums
Pihak berelasi	14.754.807		46.565.231	Related parties
Pihak ketiga	558.097.102		725.635.286	Third parties
	<u>572.851.909</u>		<u>772.200.517</u>	
Premi reasuransi		2m, 2w, 31		Reinsurance premiums
Pihak berelasi	(104.352)		(522.670)	Related parties
Pihak ketiga	(41.570.751)		(44.749.216)	Third parties
	<u>(41.675.103)</u>		<u>(45.271.886)</u>	
Perubahan bersih liabilitas premi	229.383.268	2j, 20	182.300.810	Net change in premium liabilities
Jumlah pendapatan premi neto	<u>760.560.074</u>		<u>909.229.441</u>	Total net premium income
Hasil investasi	142.977.602	2f, 32	183.819.253	Investment income
Pendapatan lain-lain - bersih	(119.222)	33	1.372.767	Other income - net
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<u>903.418.454</u>		<u>1.094.421.461</u>	<b>TOTAL REVENUES</b>

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)  
 For the years ended  
 December 31, 2020 and 2019  
 (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<u>138.190.287</u>		<u>87.524.342</u>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	979.270	2x, 24	1.495.489	<i>Remeasurements of post employment benefit</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	26.543	2d, 7	121.793	<i>Share of other comprehensive income of associated entity</i>
Beban pajak terkait	(250.093)	2t, 22d	(373.872)	<i>Related tax income</i>
	<u>755.720</u>		<u>1.243.410</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will be reclassified to profit or loss</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	39.230.194	2f, 6	(44.765.107)	<i>Available-for-sale financial assets</i>
Beban pajak terkait	(7.396.176)	2t, 22d	(6.753.931)	<i>Related tax income</i>
	<u>31.834.018</u>		<u>(51.519.038)</u>	
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	<u>32.589.738</u>		<u>(50.275.628)</u>	<i>Total other comprehensive income for the years</i>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<u>170.780.025</u>		<u>37.248.714</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net income attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk	138.203.753		87.523.919	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non pengendali	(13.466)		423	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>138.190.287</u>		<u>87.524.342</u>	

***P.T. ASURANSI MULTI ARTHA GUNA Tbk***

**LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

P.T. ASURANSI MULTI ARTHA GUNA Tbk  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

P.T. ASURANSI MULTI ARTHA GL  
STATEMENTS OF FINANCIAL PC  
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 (Co

	2016 Rp'000	Catatan/ Notes	2015 Rp'000	
<b><u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u></b>				<b><u>LIABILITIES AND EQUITY</u></b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim		13		Claims payable
Pihak berelasi	-	33	168.894	Related parties
Pihak ketiga	19.308.586		2.108.582	Third parties
Jumlah	<u>19.308.586</u>		<u>2.277.476</u>	Total
Utang reasuransi		14		Reinsurer payables
Pihak berelasi	26.620.699	33	-	Related parties
Pihak ketiga	108.939.563		79.724.869	Third parties
Jumlah	<u>135.560.262</u>		<u>79.724.869</u>	Total
Utang pajak	6.030.663	15,30	4.217.726	Taxes payable
Utang komisi	8.623.549		2.134.257	Commissions payable
Biaya yang masih harus dibayar	46.859.504	16	32.701.643	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	33.311	17,33	433.318	Finance lease payable
Liabilitas lain-lain	51.953.799	18,33	63.901.437	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	48.349.398	32	64.654.636	Post-employment benefits obligation
Liabilitas asuransi		19		Insurance liabilities
Estimasi liabilitas klaim	591.199.743		239.759.307	Estimated claim liabilities
Pendapatan premi ditangguhkan				Deferred premium income
Pihak berelasi	-	33	253.101.669	Related parties
Pihak ketiga	255.792.198		27.622.431	Third parties
Premi belum merupakan pendapatan				Unearned premium
Pihak berelasi	1.623.638	33	174.387.468	Related parties
Pihak ketiga	507.295.303		174.368.804	Third parties
Jumlah liabilitas asuransi	<u>1.355.910.882</u>		<u>869.239.679</u>	Total insurance liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<u>1.672.629.954</u>		<u>1.119.285.041</u>	<b>Total Liabilities</b>
<b><u>EKUITAS</u></b>				<b><u>EQUITY</u></b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.746.000.000 saham				Authorized - 5,746,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.001.552.516 saham pada tahun 2016 dan 2015	500.155.252	20	500.155.252	Subscribed and paid-up - 5,001,552,516 shares in 2016 and 2015
Tambahan modal disetor	263.076.098	21	263.076.098	Additional paid-in capital
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	81.646.446	23	(43.303.738)	Other comprehensive income (loss)
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	33.000.000	22	30.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	885.880.707		758.599.111	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<u>1.763.758.503</u>		<u>1.508.526.723</u>	<b>Total Equity</b>

P.T. ASURANSI MULTI ARTHA GUNA Tbk  
 LAPORAN LABA RUGI  
 DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

P.T. ASURANSI MULTI ARTHA GUNA Tbk  
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp'000	Catatan/ Notes	2015 Rp'000	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>
Premi bruto	981.897.319	24,33	906.518.019	Gross written premiums
Potongan premi	(66.606.091)	24,33	(67.036.993)	Discounts on premiums
Premi reasuransi	(369.426.113)	24,33,35	(243.992.013)	Reinsurance premiums
Premi neto	545.865.115		595.489.013	Net written premiums
Perubahan bruto liabilitas premi	(1.188.500)	19,24,33	14.848.769	Gross change in unearned premium
Bagian reasuransi atas perubahan bruto liabilitas premi	23.972.258	9,24,33	(11.664.221)	Reinsurer's share of gross change in unearned premium
Pendapatan premi asuransi neto	568.648.873		598.673.561	Net insurance premium income
Hasil investasi	165.959.430	26,33	146.025.707	Investment income
Pendapatan lain-lain - bersih	13.460.382	27	12.377.087	Other income - net
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>748.068.685</b>		<b>757.076.355</b>	<b>TOTAL INCOME</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSE</b>
Klaim bruto	405.692.202	25,33	404.001.995	Gross claims
Klaim reasuransi	(65.157.375)	25,33,35	(71.778.326)	Reinsurance claims
Klaim neto	340.534.827		332.223.669	Net claims
Perubahan bruto liabilitas klaim	19.574.811	19,25	816.373	Gross change in claim liabilities
Bagian reasuransi atas perubahan bruto liabilitas klaim	(20.550.836)	9,25	(5.305.058)	Reinsurer's share of gross change in claim liabilities
Beban klaim neto	339.558.802		327.734.984	Net claims expense
Beban komisi neto	31.268.377	28,33	28.708.085	Net commission expenses
Beban usaha	238.394.680	29,33	188.684.235	Operating expenses
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>609.221.859</b>		<b>545.127.304</b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>138.846.826</b>		<b>211.949.051</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>(8.540.404)</b>	30	<b>(18.198.799)</b>	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>130.306.422</b>		<b>193.750.252</b>	<b>NET INCOME</b>

***P.T. ASURANSI MULTI ARTHA GUNA Tbk***

**LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

P.T. ASURANSI MULTI ARTHA GUNA Tbk  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 (Lanjutan)

P.T. ASURANSI MULTI ARTHA GUNA  
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2018 AND 2017 (Continued)

	2018 Rp'000	Catatan/ Notes	2017 Rp'000	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim				Claims payable
Pihak ketiga	27.709.111	15	20.312.140	Third parties
Utang reasuransi		16		Reinsurer payables
Pihak berelasi	2.513.706	34	9.019.764	Related parties
Pihak ketiga	180.571.465		210.447.279	Third parties
Jumlah	<u>183.085.171</u>		<u>219.467.043</u>	Total
Utang pajak	9.222.542	17	3.672.073	Taxes payable
Utang komisi	777.145		2.950.305	Commissions payable
Biaya yang masih harus dibayar	47.305.094	18	46.983.996	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	91.882.903	19	56.957.987	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	61.601.849	33	66.178.492	Post-employment benefits obligation
Liabilitas asuransi		20		Insurance liabilities
Estimasi liabilitas klaim	1.135.584.326		795.810.268	Estimated claim liabilities
Pendapatan premi ditangguhkan				Deferred premium income
Pihak berelasi	-	34	1.081	Related parties
Pihak ketiga	293.802.481		271.684.683	Third parties
Premi belum merupakan pendapatan				Unearned premium
Pihak berelasi	-	34	119.116	Related parties
Pihak ketiga	603.454.373		548.814.352	Third parties
Jumlah liabilitas asuransi	<u>2.032.841.180</u>		<u>1.616.429.500</u>	Total insurance liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<u>2.454.424.995</u>		<u>2.032.951.536</u>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.746.000.000 saham				Authorized - 5,746,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.001.552.516 saham pada tahun 2018 dan 2017	500.155.252	21	500.155.252	Subscribed and paid-up - 5,001,552,516 shares in 2018 and 2017
Tambahan modal disetor	263.076.098	22	263.076.098	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	32.768.522	24	88.719.857	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	36.000.000	23	36.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	994.305.112		966.058.197	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<u>1.826.304.984</u>		<u>1.854.009.404</u>	<b>Total Equity</b>

P.T. ASURANSI MULTI ARTHA GUNA Tbk  
LAPORAN LABA RUGI  
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

P.T. ASURANSI MULTI ARTHA GUNA  
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	2018	Catatan/ Notes	2017	
	Rp'000		Rp'000	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>
Premi bruto	1.702.121.037	25,34	1.538.121.718	Gross written premiums
Potongan premi	(86.090.704)	25,34	(78.137.614)	Discounts on premiums
Premi reasuransi	<u>(887.562.397)</u>	25,34,36	<u>(803.033.947)</u>	Reinsurance premiums
Premi neto	728.467.936		656.950.157	Net written premiums
Perubahan bruto liabilitas premi	(54.520.905)	20,25,34	(40.014.527)	Gross change in unearned premium
Bagian reasuransi atas perubahan bruto liabilitas premi	<u>27.636.336</u>	10,25,34	<u>39.995.655</u>	Reinsurer's share of gross change in unearned premium
Pendapatan premi asuransi neto	701.583.367		656.931.285	Net insurance premium income
Hasil investasi	21.373.999	27,34	101.405.732	Investment income
Pendapatan lain-lain - bersih	<u>5.360.370</u>	28	<u>10.401.009</u>	Other income - net
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<u>728.317.736</u>		<u>768.738.026</u>	<b>TOTAL INCOME</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSE</b>
Klaim bruto	765.645.627	26,34	644.903.561	Gross claims
Klaim reasuransi	<u>(444.457.356)</u>	26,34,36	<u>(298.952.989)</u>	Reinsurance claims
Klaim neto	321.188.271		345.950.572	Net claims
Perubahan bruto liabilitas klaim	339.774.058	20,26	204.610.525	Gross change in claim liabilities
Bagian reasuransi atas perubahan bruto liabilitas klaim	<u>(293.707.794)</u>	10,26	<u>(179.011.039)</u>	Reinsurer's share of gross change in claim liabilities
Beban klaim neto	367.254.535		371.550.058	Net claims expense
Beban komisi neto	64.075.872	29,34	37.381.036	Net commission expenses
Beban usaha	<u>242.653.981</u>	30,34	<u>224.093.055</u>	Operating expenses
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<u>673.984.388</u>		<u>633.024.149</u>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	54.333.348		135.713.877	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<u>(26.086.433)</u>	31	<u>(12.523.967)</u>	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<u>28.246.915</u>		<u>123.189.910</u>	<b>NET INCOME</b>

# PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk

## Laporan Keuangan/*Financial Statements* Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/ *For the Years Ended December 31, 2020 and 2019*

PT ASURANSI MULTI ARTHA GUNA Tbk  
Laporan Posisi Keuangan  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-Angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT ASURANSI MULTI ARTHA GUNA Tbk  
Statements of Financial Position  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b><u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u></b>				<b><u>LIABILITIES AND EQUITY</u></b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim	15.983.557	14	15.719.412	Claims payable
Utang reasuransi		15		Reinsurance payables
Pihak berelasi	2.650.245	33	15.990.966	Related parties
Pihak ketiga	188.632.231		191.542.493	Third parties
Jumlah	<u>191.282.476</u>		<u>207.533.459</u>	Total
Utang pajak	52.779.343	16	3.982.533	Taxes payable
Utang komisi	766.566		662.918	Commissions payable
Biaya yang masih harus dibayar	133.976.911	17	80.910.741	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	111.205.495	18	87.228.154	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	57.625.299	32	60.399.258	Post-employment benefits obligation
Liabilitas asuransi		19		Insurance liabilities
Estimasi liabilitas klaim	1.344.845.257		1.279.206.223	Estimated claim liabilities
Pendapatan premi ditangguhkan				Deferred premium income
Pihak berelasi	4.014	33	6.021	Related parties
Pihak ketiga	221.246.640		296.833.962	Third parties
Premi belum merupakan pendapatan				Unearned premium
Pihak ketiga	601.039.829		643.053.072	Third parties
Jumlah liabilitas asuransi	<u>2.167.135.740</u>		<u>2.219.099.278</u>	Total insurance liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<u>2.730.755.387</u>		<u>2.675.535.753</u>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.746.000.000 saham				Authorized - 5,746,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.001.552.516 saham pada tahun 2020 dan 2019	500.155.252	20	500.155.252	Subscribed and paid-up - 5,001,552,516 shares in 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	263.076.098	21	263.076.098	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	182.571.191	23	84.497.842	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	45.000.000	22	42.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.015.572.113		1.061.365.422	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<u>2.006.374.654</u>		<u>1.951.094.614</u>	<b>Total Equity</b>

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>
Premi bruto	2.036.966.460	24,34	1.981.123.687	Gross written premiums
Potongan premi	(86.899.600)	24,34	(94.611.924)	Discounts on premiums
Premi reasuransi	(1.287.966.593)	24,34,35	(1.149.054.802)	Reinsurance premiums
Premi neto	662.100.267		737.456.961	Net written premiums
Perubahan bruto liabilitas premi	42.013.243	19,24,34	(39.598.699)	Gross change in unearned premium
Bagian reasuransi atas perubahan bruto liabilitas premi	(26.209.621)	9,24,34	26.288.994	Reinsurer's share of gross change in unearned premium
Pendapatan premi asuransi neto	677.903.889		724.147.256	Net insurance premium income
Hasil investasi	53.453.038	26,34	54.455.361	Investment income
Pendapatan lain-lain - bersih	36.411.759	27	970.526	Other income- net
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>767.768.686</b>		<b>779.573.143</b>	<b>TOTAL INCOME</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSE</b>
Klaim bruto	764.550.263	25,34	746.903.813	Gross claims
Klaim reasuransi	(490.011.026)	25,34,35	(432.730.673)	Reinsurance claims
Klaim neto	274.539.237		314.173.140	Net claims
Perubahan bruto liabilitas klaim	65.639.034	19,25	143.621.897	Gross change in claim liabilities
Bagian reasuransi atas perubahan bruto liabilitas klaim	(71.270.610)	9,25	(109.827.673)	Reinsurer's share of gross change in claim liabilities
Beban klaim neto	268.907.661		347.967.364	Net claims expense
Beban komisi neto	39.055.989	28,34	45.368.237	Net commission expenses
Beban usaha	335.949.835	29,34	307.304.013	Operating expenses
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>643.913.485</b>		<b>700.639.614</b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>123.855.201</b>		<b>78.933.529</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>(16.601.935)</b>	30	<b>(5.873.219)</b>	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>107.253.266</b>		<b>73.060.310</b>	<b>NET INCOME</b>

# **PT Lippo General Insurance Tbk dan Entitas Anak/and its Subsidiary**

Laporan keuangan konsolidasian  
tanggal 31 Desember 2016  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/

*Consolidated financial statements  
as of December 31, 2016 and  
for the year then ended  
with independent auditors' report*

PT LIPPO GENERAL INSURANCE Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LIPPO GENERAL INSURANCE Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 FINANCIAL POSITION (Continued)  
 As of December 31, 2016 and 2015  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim				Claim payables
Pihak ketiga	20.040.398.906	2, 14	11.011.617.669	Third parties
Pihak berelasi	123.018.130	2, 14, 36	-	Related parties
	<u>20.163.417.036</u>		<u>11.011.617.669</u>	
Utang reasuransi				Reinsurance payables
Pihak ketiga	97.358.142.975	2, 15	95.636.484.380	Third parties
Pihak berelasi	3.587.399.748	2, 15, 36	10.610.185	Related parties
	<u>100.945.542.723</u>		<u>95.647.094.565</u>	
Utang komisi				Commission payables
Pihak ketiga	1.964.572.004	2, 16	774.363.998	Third parties
Pihak berelasi	246.860.145	2, 16, 36	54.672.395	Related parties
	<u>2.211.432.149</u>		<u>829.036.393</u>	
Utang pajak	1.893.957.137	2, 34	1.224.670.837	Taxes payable
Uang muka premi jangka panjang	5.019.564.572	2, 17	6.136.258.783	Deferred premium income
Liabilitas kontrak asuransi	917.678.929.599	2, 18	788.829.210.377	Insurance contract liabilities
Liabilitas imbalan kerja		2, 19		Employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	5.000.000.000		5.849.762.500	Short term employee benefits
Liabilitas imbalan pasca kerja	20.631.233.129		12.453.810.641	Post employment benefits liabilities
Utang lain-lain	41.354.345.118	2, 20	31.024.214.789	Other payables
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u><b>1.114.898.421.463</b></u>		<u><b>953.005.676.554</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
dengan nilai nominal Rp 500 per saham				with par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 350.000.000 saham				Authorized capital - 350,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 150.000.000 saham	75.000.000.000	21	75.000.000.000	Issued and fully paid - 150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	102.724.933.405	2y, 22	102.724.933.405	Additional paid in capital
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - setelah pajak	460.196.397.438	2, 8	607.980.919.678	Reserves for changes of fair value of available-for-sale financial assets - net tax
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	15.000.000.000	23	14.000.000.000	General reserves
Belum ditentukan penggunaannya	533.138.560.012	23	476.018.704.493	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<u><b>1.186.059.890.855</b></u>		<u><b>1.275.724.557.576</b></u>	<b>TOTAL EQUITY</b>

PT LIPPO GENERAL INSURANCE Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2016 dan 2015  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LIPPO GENERAL INSURANCE Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 For the years ended  
 December 31, 2016 and 2015  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
<b>Pendapatan underwriting</b>				<b>Underwriting revenue</b>
Premi bruto				<i>Gross premiums</i>
Pihak ketiga	1.218.889.965.962	2, 24	1.179.533.776.598	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	67.027.819.876	2, 24, 36	33.079.762.645	<i>Related parties</i>
	<u>1.285.917.785.838</u>		<u>1.212.613.539.243</u>	
Premi reasuransi				<i>Reinsurance premiums</i>
Pihak ketiga	(335.152.346.021)	2, 25	(356.066.124.174)	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	(5.924.931.298)	2, 25, 36	(701.084.750)	<i>Related parties</i>
	<u>(341.077.277.319)</u>		<u>(356.767.208.924)</u>	
Perubahan bersih liabilitas premi	(52.184.738.340)	2, 26	(4.764.723.946)	<i>Net change in premium liabilities</i>
Jumlah pendapatan premi neto	<u>892.655.770.179</u>		<u>851.081.606.373</u>	<i>Total net premium income</i>
Hasil investasi	100.807.855.085	2, 31	86.932.768.826	<i>Investment income</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain - bersih	(1.632.822.815)	33	1.380.555.725	<i>Other income/(expenses) - net</i>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<u><b>991.830.802.449</b></u>		<u><b>939.394.930.924</b></u>	<b>TOTAL REVENUES</b>

Laba tahun berjalan yang dapat  
 diatribusikan kepada:

Pemilik Entitas Induk	83.158.110.808	77.658.202.481
Kepentingan non pengendali	-	-
	<u>83.158.110.808</u>	<u>77.658.202.481</u>



PT LIPPO GENERAL INSURANCE Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
 Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

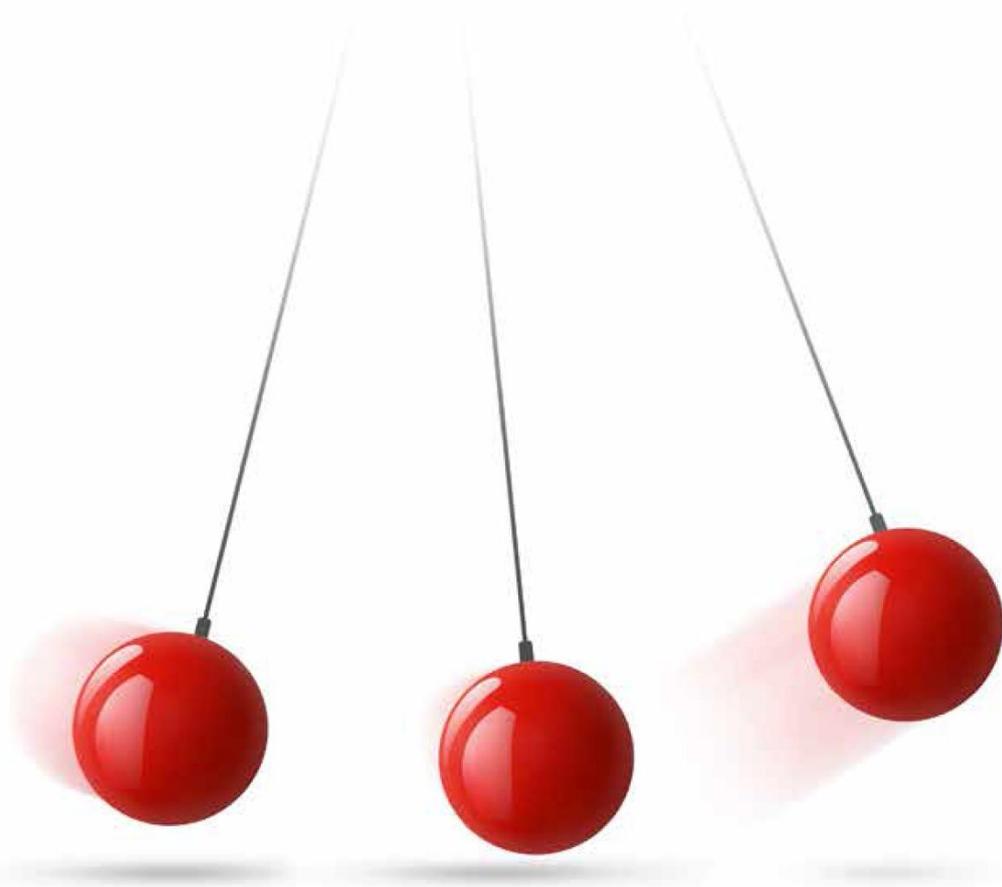
PT LIPPO GENERAL INSURANCE Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 FINANCIAL POSITION (Continued)  
 As of December 31, 2018 and 2017  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim				Claim payables
Pihak ketiga	7.510.088.875	2l, 14	18.564.092.038	Third parties
Pihak berelasi	1.432.315.271	2l, 2u, 14, 36	562.928.448	Related parties
	<u>8.942.404.146</u>		<u>19.127.020.486</u>	
Utang reasuransi				Reinsurance payables
Pihak ketiga	88.741.368.253	2o, 15	81.246.337.201	Third parties
Pihak berelasi	6.816.252.649	2o, 2u, 15, 36	13.454.962.741	Related parties
	<u>95.557.620.902</u>		<u>94.701.299.942</u>	
Utang komisi				Commission payables
Pihak ketiga	4.375.137.816	2m, 16	3.138.096.124	Third parties
Pihak berelasi	268.707.980	2m, 2u, 16, 36	794.419.645	Related parties
	<u>4.643.845.796</u>		<u>3.932.515.769</u>	
Utang pajak	10.649.278.606	2s, 34	7.424.908.357	Taxes payable
Uang muka premi jangka panjang	3.548.654.620	2n, 17	3.981.850.612	Deferred premium income
Liabilitas kontrak asuransi	1.430.229.608.548	2n, 18	1.099.108.041.112	Insurance contract liabilities
Liabilitas imbalan kerja		2t, 19		Employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	9.200.000.000		6.000.000.000	Short term employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.842.456.694		23.502.306.265	Post employment benefits liabilities
Utang lain-lain	38.753.285.938	20	33.793.080.403	Other payables
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u><b>1.605.367.155.250</b></u>		<u><b>1.291.571.022.946</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
dengan nilai nominal Rp 500 per saham.				with par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 350.000.000 saham.				Authorized capital - 350,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 150.000.000 saham	75.000.000.000	21	75.000.000.000	Issued and fully paid - 150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	102.724.933.405	2z, 22	102.724.933.405	Additional paid in capital
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - setelah pajak	57.217.333.093	2d, 2u, 8, 36	281.691.705.330	Reserves for changes of fair value of available-for-sale financial assets - net tax
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	17.000.000.000	23	16.000.000.000	General reserves
Belum ditentukan penggunaannya	627.877.227.369	23	596.121.683.275	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<u><b>879.819.493.867</b></u>		<u><b>1.071.538.322.010</b></u>	<b>TOTAL EQUITY</b>

PT LIPPO GENERAL INSURANCE Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
 Untuk tahun-tahun yang berakhir  
 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LIPPO GENERAL INSURANCE Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 For the years ended  
 December 31, 2018 and 2017  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
<b>Pendapatan underwriting</b>				<b>Underwriting revenue</b>
Premi bruto				<i>Gross premiums</i>
Pihak ketiga	1.275.561.806.246	2k, 24	1.173.640.579.816	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	197.436.243.734	2k, 2u, 24, 36	219.205.781.660	<i>Related parties</i>
	<u>1.472.998.049.980</u>		<u>1.392.846.361.476</u>	
Premi reasuransi				<i>Reinsurance premiums</i>
Pihak ketiga	(329.646.505.741)	2o, 25	(326.006.945.857)	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	(8.392.701.871)	2o, 2u, 25, 36	(28.255.121.611)	<i>Related parties</i>
	<u>(338.039.207.612)</u>		<u>(354.262.067.468)</u>	
Perubahan bersih liabilitas premi	(61.612.518.295)	2n, 26	(31.259.577.417)	<i>Net change in premium liabilities</i>
Jumlah pendapatan premi neto	<u>1.073.346.324.073</u>		<u>1.007.324.716.591</u>	<i>Total net premium income</i>
Hasil investasi	61.864.792.882	2q, 31	106.812.844.875	<i>Investment income</i>
Penghasilan/(beban) lain-lain - bersih	(2.789.759.469)	33	(6.683.790.178)	<i>Other income/(expenses) - net</i>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b><u>1.132.421.357.486</u></b>		<b><u>1.107.453.771.288</u></b>	<b>TOTAL REVENUES</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net income attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk	68.687.123.783		91.874.383.925	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non pengendali	-		-	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>68.687.123.783</u>		<u>91.874.383.925</u>	



# GAINING MOMENTUM

CUSTOMER • USER • EMPLOYEE  
EXPERIENCE

2020

Laporan Tahunan  
Annual Report

	2020	Catatan/ Notes	2019*)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim				Claim payables
Pihak ketiga	16.846.621.576	21, 15	10.368.752.401	Third parties
Pihak berelasi	259.251.028	21, 2u, 15, 37	700.416.900	Related parties
	<u>17.105.872.604</u>		<u>11.069.169.301</u>	
Utang reasuransi				Reinsurance payables
Pihak ketiga	156.734.915.887	2o, 16	99.817.807.986	Third parties
Pihak berelasi	4.195.970.180	2o, 2u, 16, 37	8.943.150.242	Related parties
	<u>160.930.886.067</u>		<u>108.760.958.228</u>	
Utang komisi				Commission payables
Pihak ketiga	2.593.373.754	2m, 17	2.551.077.374	Third parties
Pihak berelasi	1.843.211.090	2m, 2u, 17, 37	3.286.917.042	Related parties
	<u>4.436.584.844</u>		<u>5.837.994.416</u>	
Utang pajak	9.748.336.182	2s, 35	8.467.750.904	Taxes payable
Uang muka premi jangka panjang	2.881.413.715	2n, 18	3.188.193.590	Deferred premium income
Liabilitas kontrak asuransi	1.572.910.372.263	2n, 19	1.368.656.817.132	Insurance contract liabilities
Liabilitas sewa	3.224.437.569	2g, 11	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja		2t, 20		Employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	17.485.000.000		10.000.000.000	Short term employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.642.310.781		9.966.806.317	Post employment benefits liabilities
Utang lain-lain	164.133.703.655	21	51.383.850.519	Other payables
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u><b>1.954.498.917.680</b></u>		<u><b>1.577.331.540.407</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
dengan nilai nominal Rp 500 per saham				with par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 350.000.000 saham				Authorized capital - 350,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 150.000.000 saham	75.000.000.000	22	75.000.000.000	Issued and fully paid - 150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	102.724.933.405	2z, 23	102.724.933.405	Additional paid in capital
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - setelah pajak	(53.755.765.474)	2d, 2u, 8, 37	(3.813.835.107)	Reserves for changes of fair value of available-for-sale financial assets - net tax
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	19.000.000.000	24	18.000.000.000	General reserves
Belum ditentukan penggunaannya	718.110.307.484	24	656.600.634.891	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<u><b>861.079.475.415</b></u>		<u><b>848.511.733.189</b></u>	<b>TOTAL EQUITY</b>

PT LIPPO GENERAL INSURANCE Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
 Untuk tahun-tahun yang berakhir  
 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LIPPO GENERAL INSURANCE Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 For the years ended  
 December 31, 2020 and 2019  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
<b>Pendapatan underwriting</b>				<b>Underwriting revenue</b>
Premi bruto				Gross premiums
Pihak ketiga	1.531.971.748.174	2k, 25	1.239.282.034.767	Third parties
Pihak berelasi	161.252.284.214	2k, 2u, 25, 37	220.320.134.740	Related parties
	<u>1.693.224.032.388</u>		<u>1.459.602.169.507</u>	
Premi reasuransi				Reinsurance premiums
Pihak ketiga	(467.304.396.373)	2o, 26	(367.556.198.599)	Third parties
Pihak berelasi	(4.486.760.589)	2o, 2u, 26, 37	(15.477.487.883)	Related parties
	<u>(471.791.156.962)</u>		<u>(383.033.686.482)</u>	
Perubahan bersih liabilitas premi	(40.273.339.769)	2n, 27	14.860.424.927	Net change in premium liabilities
Jumlah pendapatan premi neto	<u>1.181.159.535.657</u>		<u>1.091.428.907.952</u>	Total net premium income
Hasil investasi	39.658.198.559	2q, 32	83.076.073.880	Investment income
Beban lain-lain - bersih	(675.097.009)	34	(7.014.229.604)	Other expenses - net
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<u><b>1.220.142.637.207</b></u>		<u><b>1.167.490.752.228</b></u>	<b>TOTAL REVENUES</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	92.908.485.040		80.002.543.527	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	-		-	Non-controlling interests
	<u>92.908.485.040</u>		<u>80.002.543.527</u>	

LAPORAN TAHUNAN  
ANNUAL REPORT  
**2016**

PT TUGU PRATAMA INDONESIA



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TUGU PRATAMA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2016  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUGU PRATAMA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2016  
(Expressed in USD, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31			
		2016	2015	2014	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
Utang reasuransi	17	106.838.440	87.885.529	99.662.896	Reinsurance payables
Utang komisi	18	2.490.587	2.526.100	3.224.117	Commissions payables
Utang klaim	13	21.279.558	4.605.933	3.657.234	Claims payables
Utang koasuransi	14	6.705.481	4.805.774	2.508.836	Coinsurance payables
Beban akrual	21	4.257.404	4.658.790	4.472.873	Accrued expenses
Liabilitas pajak	19c	3.747.024	667.828	4.829.762	Taxes payables
Utang lain-lain	22	8.233.875	15.664.467	5.264.667	Other payables
Pinjaman diterima	24	1.376.880	2.614.606	1.800.937	Borrowings
Utang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan	25	5.615.106	6.579.964	4.171.625	Consumer finance and leases payables
Estimasi klaim	15	128.404.659	255.064.769	265.780.409	Estimated claims
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	16	117.003.153	122.199.539	104.362.406	Unearned premium reserves
Pendapatan komisi ditangguhkan, neto		2.936.561	3.290.482	2.855.163	Deferred commission income, net
Liabilitas imbalan kerja	20	17.168.035	14.323.344	15.870.543	Employee benefit liabilities
Liabilitas terkait aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	12	113.804.315	-	-	Liabilities directly associated with disposal group classified as held for sale
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>539.861.078</b>	<b>524.887.125</b>	<b>518.461.468</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:					Equity attributable to equity holders of the parent:
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham (nilai penuh)					Share capital - par value Rp100 per share (full amount)
- Modal dasar - 5.000.000 saham biasa					Authorized - 5,000,000 - ordinary shares
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.600.000 saham biasa	26	78.148.103	78.148.103	78.148.103	Issued and fully paid - 1,600,000 ordinary shares
Tambahan modal disetor	28	(2.748.756)	(2.748.756)	(2.748.756)	Additional paid in capital
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(41.566.445)	(41.194.615)	(38.997.328)	Translation adjustments
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek - efek yang tersedia untuk dijual, neto		(666.459)	(6.048.597)	(801.550)	Unrealized gains/(losses) on available-for-sale marketable securities, net
Bagian kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	12	(8.282)	-	-	Reserve of disposal group classified as held for sale
Surplus revaluasi aset tetap	9	102.908.255	2.125.018	-	Fixed assets surplus revaluation
Saldo laba					Retained earnings
Telah dicadangkan		45.415.999	45.415.999	45.415.999	Appropriated
Belum dicadangkan:					Unappropriated:
Belum dicadangkan sebelum penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 10		411.013.148	346.116.505	338.465.314	Unappropriated before adjustment related to implementation of SFAS 10
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 10		(188.999.150)	(188.999.150)	(188.999.150)	Adjustment related to implementation of SFAS 10
Sub-total belum dicadangkan		222.013.998	157.117.355	149.466.164	Sub-total unappropriated
Sub-total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		403.496.413	232.814.507	230.482.632	Sub-total equity attributable to equity holders of the parent
Kepentingan non-pengendali		88.918	36.325	6.461	Non-controlling interest
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>403.585.331</b>	<b>232.850.832</b>	<b>230.489.093</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TUGU PRATAMA INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2016  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUGU PRATAMA INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended December 31, 2016  
(Expressed in USD, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
		2016	2015	2014	
<b>OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>					<b>CONTINUING OPERATIONS</b>
<b>PENDAPATAN</b>					<b>REVENUES</b>
Pendapatan <i>underwriting</i>					<i>Underwriting revenues</i>
Pendapatan premi					<i>Premium income</i>
Premi bruto	30	252.025.896	256.908.616	253.870.616	<i>Gross premium</i>
Premi reasuransi		(209.466.370)	(206.326.324)	(203.338.686)	<i>Reinsurance premium</i>
Penurunan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	16	764.043	4.498.780	6.747.305	<i>Decrease in unearned premium reserves</i>
Pendapatan premi, neto		43.323.569	55.081.072	57.279.235	<i>Premium income, net</i>
Pendapatan komisi, neto	31	9.348.392	10.115.089	11.082.054	<i>Commission income, net</i>
<b>Total pendapatan <i>underwriting</i></b>		<b>52.671.961</b>	<b>65.196.161</b>	<b>68.361.289</b>	<b>Total underwriting revenues</b>
Pendapatan investasi	33	66.150.449	8.850.012	13.156.175	<i>Investment income</i>
Pendapatan usaha lainnya	34	15.256.448	13.298.307	11.654.276	<i>Other operating revenues</i>
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>		<b>134.078.858</b>	<b>87.344.480</b>	<b>93.171.740</b>	<b>TOTAL REVENUES</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					<i>Income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		68.751.193	15.057.966	27.408.600	<i>Equity holder of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	29	52.593	29.864	461	<i>Non-controlling interest</i>
		68.803.786	15.087.830	27.409.061	



**2018**  
Annual Report  
Laporan Tahunan

**Accelerate  
to Reach  
New Heights**

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA Tbk**  
**(dahulu PT TUGU PRATAMA INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2018**  
**(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA Tbk**  
**(Formerly PT TUGU PRATAMA INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF**  
**FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2018**  
**(Expressed in USD, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b> (lanjutan)				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b> (continued)
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to equity holders of the parent:
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar -				Authorized -
6.400.000.000 saham dan 5.000.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017				6,400,000,000 shares and 5,000,000,000 shares as of December 31, 2018, and 2017 respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.777.777.800 saham dan 1.600.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	79.403.065	27	78.148.103	Issued and fully paid - 1,777,777,800 shares and 1,600,000,000 shares December 31, 2018, and 2017 respectively
Tambahan modal disetor	46.322.634	29	(2.748.756)	Additional paid in capital
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(64.407.674)		(53.233.336)	Translation adjustments
Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak	7.877.954	5d	7.877.954	Difference in transaction between shareholders of a subsidiary
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek - efek yang tersedia untuk dijual, neto	(6.431.422)		3.241.252	Unrealized gains/(losses) on available-for-sale marketable securities, net
Bagian kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	556.768	13	103.953	Reserve of disposal group classified as held for sale
Surplus revaluasi aset tetap	116.590.318	10	116.498.662	Fixed assets revaluation surplus
Saldo laba				Retained earnings
Telah dicadangkan	73.738.196		45.415.999	Appropriated
Belum dicadangkan	237.555.426		253.526.831	Unappropriated
Sub-total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	491.205.265		448.830.662	Equity attributable to equity holders of the parent
Kepentingan non-pengendali	21.745.011	31	27.905.239	Non-controlling interest
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>512.950.276</b>		<b>476.735.901</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>

herein are in the Indonesian language.

**PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA Tbk**  
**(dahulu PT TUGU PRATAMA INDONESIA)**  
**DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2018**  
**(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA Tbk**  
**(Formerly PT TUGU PRATAMA INDONESIA)**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF**  
**PROFIT OR LOSS AND OTHER**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended December 31, 2018**  
**(Expressed in USD, unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>				<b>CONTINUING OPERATIONS</b>
<b>PENDAPATAN ASURANSI DAN REASURANSI</b>				<b>INSURANCE AND REINSURANCE REVENUES</b>
Pendapatan <i>underwriting</i>				<i>Underwriting revenues</i>
Pendapatan premi				<i>Premium income</i>
Premi bruto	356.214.289	32	404.120.221	<i>Gross premium</i>
Premi reasuransi dan retrosesi	(185.094.318)	32	(236.899.990)	<i>Reinsurance and retrocession premium</i>
Penurunan/(kenaikan) cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	4.862.735	17,32	(1.786.685)	<i>Decrease/(Increase) in unearned premium reserves</i>
Pendapatan premi, neto	175.982.706		165.433.546	<i>Premium income, net</i>
Beban komisi, neto	(29.510.270)	33	(29.378.988)	<i>Commission expense, net</i>
Total pendapatan <i>underwriting</i>	146.472.436		136.054.558	<i>Total underwriting revenues</i>
Pendapatan investasi	15.320.317	35	30.500.528	<i>Investment income</i>
Pendapatan usaha lainnya	17.527.303	36	16.785.335	<i>Other operating revenues</i>
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>179.320.056</b>		<b>183.340.421</b>	<b>TOTAL REVENUES</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	17.467.397		34.712.022	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	(3.037.917)		9.930.269	<i>Non-controlling interest</i>
<b>Total</b>	<b>14.429.480</b>		<b>44.642.291</b>	<b>Total</b>
Total pendapatan komprehensif				



**2020**  
Laporan Tahunan  
Annual Report

# Persevere to Rise Above Challenges



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2020  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019*)	1 Januari/ January 1, 2019/ 31 Desember/ December 31, 2018*)	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Kas dan bank	6	318.092.437	262.958.540	149.293.014	Cash on hand and in banks
Investasi	7				Investments
Deposito berjangka		1.962.332.879	2.643.229.166	2.074.254.908	Time deposits
Efek-efek		4.172.350.041	3.694.679.007	3.651.891.215	Marketable securities
Penyertaan langsung		33.590.020	36.101.030	20.485.735	Direct participation
Investasi pada entitas asosiasi		141.761.482	138.420.945	130.410.441	Investment in associates
Properti investasi		1.990.304.046	2.063.790.193	2.269.600.758	Investment properties
Total investasi		8.300.338.468	8.576.220.341	8.146.643.057	Total investments
Piutang premi dan sesi, neto	8	1.357.511.784	1.527.668.081	1.400.528.120	Premium and cession receivables, net
Piutang koasuransi, neto	9	296.362.781	212.454.868	241.726.004	Coinsurance receivables, net
Piutang reasuransi dan retrosesi, neto	10	477.239.169	391.933.232	331.550.184	Reinsurance and retrocession receivables, net
Piutang lain-lain	15	154.119.267	187.470.526	153.968.538	Other receivables
Aset tetap, neto	12	1.433.657.253	1.353.859.931	1.025.807.950	Fixed assets, net
Aset tak berwujud, neto	14	23.212.339	48.042.542	30.009.889	Intangible assets, net
Aset hak guna, neto	13a	8.761.513	-	-	Right use of assets, net
Aset reasuransi	18	6.414.551.673	7.614.464.476	5.542.583.794	Reinsurance assets
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		90.985.731	109.677.407	54.338.369	Prepaid expenses and advances
Tagihan kelebihan pembayaran pajak	21a	29.627.440	40.804.414	38.013.894	Claims for tax refund
Pajak dibayar dimuka	21b	7.273.829	11.318.485	2.846.356	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan, neto	21e	220.383.460	187.621.978	202.003.202	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain	11	327.977.511	210.011.810	119.495.561	Other assets
<b>TOTAL ASET</b>		<b>19.460.094.655</b>	<b>20.734.506.631</b>	<b>17.438.807.932</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
Utang reasuransi dan retrosesi	19	1.278.809.470	1.184.385.085	1.255.486.626	Reinsurance and retrocession payables
Utang komisi	20	33.081.970	43.493.868	34.223.613	Commissions payables
Utang klaim	16	135.091.433	284.345.602	68.496.839	Claims payables
Utang koasuransi	17	21.107.798	49.356.516	123.720.581	Coinsurance payables
Pinjaman diterima	25	7.789.882	8.871.936	-	Borrowings
Utang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan	26	186.346.113	208.272.427	150.042.415	Consumer finance and leases payables
Liabilitas sewa	13c	6.177.949	-	-	Lease liabilities
Beban akrual	22	97.083.090	167.554.173	142.860.481	Accrued expenses
Utang pajak	21c	42.719.250	39.798.450	53.466.473	Taxes payables
Utang lain-lain	23	265.929.235	231.197.288	231.828.284	Other payables
Liabilitas asuransi	18	8.610.418.712	9.925.809.911	7.677.659.452	Insurance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	24	316.976.806	314.352.352	272.990.222	Employee benefits liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>11.001.531.708</b>	<b>12.457.437.608</b>	<b>10.010.774.986</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

The original consolidated financial statements in Indonesian  
herein are in the Indonesian language.

**PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2020  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2020  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 <sup>a)</sup>	1 Januari/ January 1, 2019 31 Desember/ December 31, 2018 <sup>b)</sup>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY (continued)</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:					Equity attributable to equity holders of the parent:
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham					Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham					Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.777.777.800 saham	27	177.777.780	177.777.780	177.777.780	Issued and fully paid - 1,777,777,800 shares
Tambahan modal disetor	29	625.432.789	623.793.318	620.191.516	Additional paid in capital
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(94.756.812)	(71.119.746)	-	Translation adjustments
Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak		105.555.883	105.555.883	105.555.883	Difference in transaction between shareholders of a subsidiary
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek - efek yang tersedia untuk dijual, neto	7e	46.268.658	(20.586.108)	(85.070.865)	Unrealized gains (losses) on available-for-sale marketable securities, net
Surplus revaluasi aset tetap	12	1.798.590.251	1.790.573.294	1.688.344.395	Fixed assets revaluation surplus
Saldo laba					Retained earnings
Telah dicadangkan		413.313.271	413.313.271	413.313.271	Appropriated
Belum dicadangkan		4.697.175.908	4.561.483.548	4.193.031.462	Unappropriated
Sub-total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		7.769.357.728	7.580.791.240	7.113.143.442	Equity attributable to equity holders of the parent
Kepentingan non-pengendali	31	689.205.219	696.277.783	314.889.504	Non-controlling interest
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>8.458.562.947</b>	<b>8.277.069.023</b>	<b>7.428.032.946</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2020  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended December 31, 2020  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
	2020	Catatan/ Notes	2019*)	
<b>PENDAPATAN ASURANSI DAN REASURANSI</b>				<b>INSURANCE AND REINSURANCE REVENUES</b>
Pendapatan <i>underwriting</i>				<i>Underwriting revenues</i>
Pendapatan premi				<i>Premium income</i>
Premi bruto	6.057.126.567	32	6.493.167.165	<i>Gross premium</i>
Premi reasuransi dan retrocesi	(3.691.463.444)	32	(3.717.007.191)	<i>Reinsurance and retrocession premium</i>
Perubahan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan	26.142.072	32	(382.484.774)	<i>Changes in unearned premium reserves and liabilities for future policy benefits</i>
Perubahan aset reasuransi atas cadangan premi yang belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan	(9.841.401)	32	273.340.817	<i>Changes in reinsurance assets of unearned premium reserves and liabilities for future policy benefits</i>
Pendapatan premi, neto	2.381.963.794		2.667.016.017	<i>Premium income, net</i>
Beban komisi, neto	(475.198.042)	33	(533.078.054)	<i>Commission expense, net</i>
Total pendapatan <i>underwriting</i>	1.906.765.752		2.133.937.963	<i>Total underwriting revenues</i>
Pendapatan investasi	237.263.036	35	433.703.802	<i>Investment income</i>
Pendapatan usaha lainnya	316.486.916	36	318.877.994	<i>Other operating revenues</i>
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>2.460.515.704</b>		<b>2.886.519.759</b>	<b>TOTAL REVENUES</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				<i>Income for the year attributable to :</i>
Pemilik entitas induk	265.143.084		458.698.597	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	6.772.854		47.051.411	<i>Non-controlling interest</i>
<b>Total</b>	<b>271.915.938</b>		<b>505.750.008</b>	<b>Total</b>

LAPORAN TAHUNAN  
**2016**  
ANNUAL REPORT

victoria  insurance

# Realizing The Best Values in Insurance Business

Mewujudkan Nilai-Nilai Terbaik Dalam Bisnis Asuransi



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT VICTORIA INSURANCE Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**31 Desember 2016**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VICTORIA INSURANCE Tbk**  
**STATEMENT OF**  
**FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2016**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim - pihak ketiga	2g,2p,12,33,36	62.684.859	617.555.858	Claims payable - third parties
Utang reasuransi	2c,2g,2k,			Reinsurance payables -
- pihak ketiga	13,33,36	13.668.364.576	9.096.291.598	third parties
Utang komisi	2c,2g,14,33,36			Commissions payable
Pihak berelasi	2d,32	2.600.754	2.397.172	Related party
Pihak ketiga		3.646.519.376	1.961.404.733	Third parties
Utang lain-lain	2g,19,33,36	738.456.137	1.868.500	Other payables
Utang pajak	2v,15	184.889.985	363.205.610	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	16,33,36	1.472.885.309	792.239.400	Accrued expenses
Liabilitas asuransi	2d,2r,17,32,34			Insurance liabilities
Estimasi liabilitas klaim		13.070.183.472	6.756.257.273	Estimated claim liabilities
Premi yang belum				Unearned premium
merupakan pendapatan		25.803.587.288	17.345.353.473	Customer deposits
Utang titipan nasabah	18			Related parties
Pihak berelasi	2d,32	3.743.316.798	2.545.478.426	Third parties
Pihak ketiga		3.570.336.021	6.166.444.152	Employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja	2u,20	644.516.828	380.019.589	
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>66.608.341.403</b>	<b>46.028.515.784</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp100
Rp100 per saham				par value per share
Modal dasar - 4.250.000.000 saham				Authorized - 4,250,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 1.450.490.500 saham	21	145.049.050.000	145.049.050.000	1,450,490,500 shares
Tambahan modal disetor	2w,22	77.634.516	( 644.265.484 )	Additional paid-in capital
Keuntungan (kerugian) belum				Unrealized gain (loss) on changes
direalisasi atas perubahan nilai wajar				in fair value of available-
efek tersedia untuk dijual	2f,5b	( 2.884.432.365 )	3.135.730.692	for-sale securities
Keuntungan aktuarial -				Actuarial gains - net of tax
neto setelah pajak	2u	59.018.118	66.373.971	Retained earnings
Saldo laba		24.965.013.084	16.972.647.930	
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>167.266.283.353</b>	<b>164.579.537.109</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT VICTORIA INSURANCE Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
**31 Desember 2016**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VICTORIA INSURANCE Tbk**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For The Year Ended December 31, 2016  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
<b>PENDAPATAN</b>	2t			<b>INCOME</b>
Pendapatan premi	2d,24,32			Premium income
Premi bruto		64.742.327.024	39.824.051.269	Gross premiums
Premi reasuransi		( 35.350.410.997 )	( 23.267.702.953 )	Reinsurance premiums
				Gross change in premium liabilities
Perubahan bruto liabilitas premi		( 8.458.233.815 )	( 1.259.649.641 )	premium liabilities
Bagian reasuransi atas perubahan bruto liabilitas premi		4.980.103.755	406.785.060	Reinsurer's share of gross change in premium liabilities
Jumlah pendapatan premi - neto		25.913.785.967	15.703.483.735	Total net premium income
Pendapatan komisi - neto	2d,25	2.183.829.653	1.355.114.933	Commission income - net
Hasil investasi	2d,27	10.026.917.696	15.243.622.625	Investment income
Penghasilan lain-lain - neto	29	8.376.175	1.923.489.719	Other income - net
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>38.132.909.491</b>	<b>34.225.711.012</b>	<b>TOTAL INCOME</b>
<b>BEBAN</b>	2t			<b>EXPENSE</b>
Beban klaim	2d,26,32			Claim expenses
Klaim bruto		23.672.855.398	15.455.833.608	Gross claims
Klaim reasuransi		( 13.145.804.077 )	( 9.638.284.280 )	Reinsurance claims
Perubahan bruto liabilitas asuransi		6.313.926.199	( 10.511.431.179 )	Gross change in insurance liabilities
Bagian reasuransi atas perubahan bruto liabilitas asuransi		( 648.222.766 )	11.636.015.477	Reinsurer's share of gross change in insurance liabilities
Jumlah beban klaim - neto		16.192.754.754	6.942.133.626	Total claim expenses - net
Beban usaha	2d,28,32	13.706.256.942	9.982.456.702	Operating expenses
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>29.899.011.696</b>	<b>16.924.590.328</b>	<b>TOTAL EXPENSE</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>8.233.897.795</b>	<b>17.301.120.684</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	2v,30	( 241.532.641 )	( 328.477.928 )	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>7.992.365.154</b>	<b>16.972.642.756</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
				Other comprehensive

victoria  insurance

# CONTINUOUSLY REINVENTING

PERUBAHAN YANG BERKESINAMBUNGAN



**2017**

LAPORAN TAHUNAN  
ANNUAL REPORT

**PT VICTORIA INSURANCE Tbk**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Utang klaim	11	391.337.584	62.684.859
Utang reasuransi - pihak ketiga	12	7.265.174.708	13.668.364.576
Utang komisi	13		
Pihak berelasi		-	2.600.754
Pihak ketiga		637.821.696	3.646.519.376
Utang pajak	14	66.390.491	184.889.985
Beban akrual		1.130.111.842	1.472.885.309
Liabilitas kontrak asuransi	15	49.783.396.747	46.187.423.579
Utang lain-lain	16	834.102.871	738.456.137
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	26	839.207.330	644.516.828
Liabilitas pajak tangguhan	27	2.793.343.850	-
		<u>63.740.887.119</u>	<u>66.608.341.403</u>
Jumlah Liabilitas			
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 4.250.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -			
1.452.166.900 saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan			
1.450.490.500 saham pada tanggal 31 Desember 2016	18	145.216.690.000	145.049.050.000
Tambahan modal disetor	19	94.398.516	77.634.516
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai wajar efek tersedia untuk dijual		10.809.783.458	(2.884.432.365)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	20	2.000.000.000	1.000.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>31.781.005.588</u>	<u>24.024.031.202</u>
Jumlah Ekuitas		<u>189.901.877.562</u>	<u>167.266.283.353</u>

**PT VICTORIA INSURANCE Tbk**  
**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Pendapatan underwriting			
Pendapatan premi	21		
Premi bruto		51.644.914.662	64.742.327.024
Premi reasuransi		(22.498.838.588)	(35.350.410.997)
Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan dan manfaat polis masa depan		<u>3.310.328.634</u>	<u>(3.478.130.060)</u>
Jumlah pendapatan premi		32.456.404.708	25.913.785.967
Pendapatan komisi-neto	22	<u>1.530.595.828</u>	<u>2.183.829.653</u>
Jumlah pendapatan underwriting		33.987.000.536	28.097.615.620
Beban underwriting			
Beban klaim	23		
Klaim bruto		20.700.814.350	23.672.855.398
Klaim reasuransi		(5.036.200.875)	(13.145.804.077)
Kenaikan estimasi klaim		<u>4.912.541.276</u>	<u>5.665.703.433</u>
Jumlah beban underwriting		<u>20.577.154.751</u>	<u>16.192.754.754</u>
Hasil underwriting		13.409.845.785	11.904.860.866
Hasil investasi	24	<u>11.612.371.887</u>	<u>10.026.917.696</u>
Jumlah Pendapatan Usaha		25.022.217.672	21.931.778.562
<b>BEBAN USAHA</b>	25	<u>14.672.260.767</u>	<u>13.706.256.942</u>
<b>LABA USAHA</b>		10.349.956.905	8.225.521.620
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - Bersih</b>		<u>(1.837.428.499)</u>	<u>8.376.175</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		8.512.528.406	8.233.897.795
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>	27	<u>302.250.254</u>	<u>(241.532.641)</u>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<u>8.814.778.660</u>	<u>7.992.365.154</u>



**PT VICTORIA INSURANCE Tbk**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disediakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	2019	2018
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Utang klaim	11	1.113.531.655	254.845.526
Utang reasuransi - pihak ketiga	12	15.714.696.825	13.192.218.204
Utang komisi	13		
Pihak berelasi		63.160.029	117.253.237
Pihak ketiga		1.190.100.232	869.351.302
Utang pajak	14	220.245.414	47.146.429
Beban akrual		1.255.311.383	1.394.049.308
Liabilitas kontrak asuransi	15	74.528.634.696	63.966.665.289
Utang lain-lain		2.210.647.751	1.479.674.649
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	25	1.542.362.703	1.069.111.407
Jumlah Liabilitas		<u>97.838.690.688</u>	<u>82.390.315.351</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 4.250.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -			
1.456.606.201 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan			
1.453.582.700 saham pada tanggal 31 Desember 2018	17	145.660.620.100	145.358.270.000
Tambahan modal disetor	18	138.791.526	108.556.516
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual		(4.140.343.473)	(1.310.720.571)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	19	13.000.000.000	3.000.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya		31.673.196.590	32.572.209.533
Jumlah Ekuitas		<u>186.332.264.743</u>	<u>179.728.315.478</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><b>284.170.955.431</b></u>	<u><b>262.118.630.829</b></u>

PT VICTORIA INSURANCE Tbk  
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2019	2018
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Pendapatan underwriting			
Pendapatan premi	20		
Premi bruto		69.095.156.501	50.674.198.295
Premi reasuransi		(49.690.955.777)	(34.313.150.728)
Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan dan manfaat polis masa depan		(326.897.665)	6.270.506.832
Jumlah pendapatan premi		19.077.303.059	22.631.554.399
Pendapatan komisi-neto	21	7.040.181.309	3.806.981.138
Jumlah pendapatan underwriting		26.117.484.368	26.438.535.537
Beban underwriting			
Beban klaim	22		
Klaim bruto		30.826.730.285	28.261.870.443
Klaim reasuransi		(18.281.136.199)	(9.831.083.879)
Penurunan estimasi klaim		(1.766.908.169)	(5.195.006.756)
Jumlah beban klaim neto		10.778.685.917	13.254.779.808
Beban underwriting lainnya		577.853.964	1.042.374.384
Jumlah beban underwriting		11.356.539.881	14.297.154.192
Hasil underwriting		14.760.944.487	12.141.381.345
Hasil Investasi	23	22.303.110.485	11.769.437.214
Jumlah Pendapatan Usaha		37.064.054.972	23.910.818.559
<b>BEBAN USAHA</b>	24	15.315.108.957	13.406.900.449
<b>LABA USAHA</b>		21.748.946.015	10.503.918.110
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - Bersih</b>		311.189.686	(5.710.620.101)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		22.060.135.701	4.793.298.009
<b>BEBAN PAJAK</b>	26	(254.105.670)	(845.640.086)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		21.806.030.031	3.947.657.923



— **EMBRACING**  
CHALLENGES, **ENHANCING**  
OPPORTUNITIES —

**PT VICTORIA INSURANCE Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Utang klaim	2,12	31.231.096	1.113.531.655
Utang reasuransi - pihak ketiga	2,13	48.033.632.126	15.714.696.825
Utang komisi	2,14		
Pihak berelasi	28	131.177.305	63.160.029
Pihak ketiga		1.544.053.819	1.190.100.232
Utang pajak	2,11a	118.292.425	220.245.414
Beban akrual		1.559.857.520	1.255.311.383
Liabilitas kontrak asuransi	2,15	81.941.158.817	74.528.634.696
Utang lain-lain		1.307.422.178	2.210.647.751
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,26	1.880.289.682	1.542.362.703
Liabilitas sewa	2,16	1.548.181.908	-
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>138.095.296.876</b>	<b>97.838.690.688</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 4.250.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -			
1.460.573.616 saham pada tanggal 31 Desember 2020			
dan 1.456.606.201 saham pada			
tanggal 31 Desember 2019	2,18	146.057.361.600	145.660.620.100
Tambahan modal disetor	2,19	178.465.676	138.791.526
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas			
perubahan nilai wajar efek diukur pada nilai wajar melalui			
penghasilan komprehensif lain		1.128.037.739	(4.140.343.473)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	2,20	15.000.000.000	13.000.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya		21.883.225.429	31.673.196.590
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>184.247.090.444</b>	<b>186.332.264.743</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>322.342.387.320</b>	<b>284.170.955.431</b>

**PT VICTORIA INSURANCE Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Pendapatan <i>underwriting</i>			
Pendapatan premi	2,21,28		
Premi bruto		106.850.587.146	69.095.156.501
Premi reasuransi		(91.121.785.098)	(49.690.955.777)
Kenaikan premi belum merupakan pendapatan dan manfaat polis masa depan		(644.957.198)	(326.897.665)
Jumlah pendapatan premi		15.083.844.850	19.077.303.059
Pendapatan komisi - neto	2,22,28	11.426.123.782	7.040.181.309
Jumlah pendapatan <i>underwriting</i>		26.509.968.632	26.117.484.368
Beban <i>underwriting</i>			
Beban klaim	2,23,28		
Klaim bruto		48.295.988.093	30.826.730.285
Klaim reasuransi		(34.055.792.166)	(18.281.136.199)
Penurunan estimasi klaim		(524.682.757)	(1.766.908.169)
Jumlah beban klaim - neto		13.715.513.170	10.778.685.917
Beban <i>underwriting</i> lainnya		3.524.271.229	577.853.964
Jumlah beban <i>underwriting</i>		17.239.784.399	11.356.539.881
Hasil <i>underwriting</i>		9.270.184.233	14.760.944.487
Hasil investasi	2,24,28	10.609.204.525	22.303.110.485
Jumlah Pendapatan Usaha		19.879.388.758	37.064.054.972
<b>BEBAN USAHA</b>	2,25,28	13.577.579.905	15.315.108.957
<b>LABA USAHA</b>		6.301.808.853	21.748.946.015
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN - Bersih</b>		45.690.646	311.189.686
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		6.347.499.499	22.060.135.701
<b>BEBAN PAJAK</b>	11b, 11c	(135.853.743)	(254.105.670)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		6.211.645.756	21.806.030.031
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			



**PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI**

**LAPORAN KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
DISERTAI  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	31-Des-2016	31-Des-2015 *)
<b>LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
Liabilitas Kepada Pemegang Polis		
Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan Penyisihan Kontribusi Yang Belum Menjadi Hak	2o3, 13a 2o3, 13b	2.690.445.626 251.600.036
		773.238.911 386.140.217
<b>Jumlah Liabilitas Kepada Pemegang Polis</b>		<b>2.942.045.662</b> <b>1.159.379.128</b>
Tilipan Kontribusi	2o7, 14	20.441.807
Utang Reasuransi	2o, 15	467.829.662
Utang Pajak	2k, 16	28.636.581
Utang Zakat	17	3.797.353
Beban Akruwal	18	106.920.289
Utang Lain-lain		
Pihak Berelasi	2e, 19	-
Pihak Ketiga	2e, 19	198.576.794
Imbalan Pasca Kerja	3e, 20	433.603.000
		5.000.000 212.049.501 146.588.000
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>4.201.851.148</b> <b>2.845.214.099</b>
<b>DANA PESERTA</b>		
Dana Syirkah Temporer Mudharabah		79.086.659
Dana Tabarru'	2o6	743.222.631
		-
<b>JUMLAH DANA PESERTA</b>		<b>822.309.290</b> <b>583.972.208</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal Saham		
Modal dasar sebesar Rp240.000.000.000 terdiri dari 240.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000		
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 60.000 lembar saham		
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial atas	22	60.000.000.000
Program Imbalan Pasti	20	7.966.000
Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar Aset Tersedia Untuk Dijual	10c	(97.940.000)
Saldo Laba		3.316.558.358
		60.000.000.000 -
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>63.226.584.358</b> <b>63.168.461.599</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS</b>		<b>68.250.744.796</b> <b>66.597.647.906</b>

\*) Setelah Penyajian Kembali (Catatan 36)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015 *)
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi (Ujrah)	2o7, 24	3.333.995.428	2.048.788.865
Hasil Investasi	2i, 27	3.165.007.479	4.013.650.103
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>6.499.002.907</b>	<b>6.062.438.968</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Komisi	2h, 28	905.623.161	369.431.286
Ujrah Dibayar	2h, 28	381.745.683	126.568.111
Akuisisi	2h, 29	83.205.730	11.971.720
Pemasaran	2h, 30	120.943.169	262.448.199
Beban Umum dan Administrasi	2h, 31	5.482.103.875	3.070.716.133
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>		<b>6.973.621.618</b>	<b>3.841.135.449</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>(474.618.711)</b>	<b>2.221.303.519</b>
Pendapatan Non Usaha Bersih	32	626.512.823	330.892.495
<b>LABA SEBELUM ZAKAT</b>		<b>151.894.112</b>	<b>2.552.196.014</b>
Zakat	17	(3.797.353)	(61.794.025)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>148.096.759</b>	<b>2.490.401.989</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK TANGGUHAN</b>		-	-
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>148.096.759</b>	<b>2.490.401.989</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA</b>			
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi</b>			
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti Pajak penghasilan terkait pos-pos yang Tidak akan direklasifikasikan ke Laba Rugi	20	7.966.000	-
<b>Jumlah Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi</b>		<b>7.966.000</b>	<b>-</b>
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi</b>			
Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar Aset Tersedia Untuk Dijual	10c	(97.940.000)	-
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA</b>		<b>(89.974.000)</b>	<b>-</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>58.122.759</b>	<b>2.490.401.989</b>

\*) Setelah Penyajian Kembali (Catatan 36)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



**PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017  
DISERTAI  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**KOSPIN JASA GROUP**  
Graha Kospin JASA, Jl. Jend. Gatot Soebroto Kav. 1, Jakarta Selatan 12870  
Telp. 021 82470083 - 85 ; Fax. 021 82470086

PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI, Tbk.  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>ASET</b>			
Kas dan Setara Kas	2c, 4	7,824,217,562	43,575,738,232
Piutang Kontribusi	2o, 5	3,975,728,348	6,087,271,554
Piutang Reasuransi	2o, 6	7,221,932,288	2,295,978,065
Piutang Lain-lain	2o, 7	9,728,303,071	3,557,388,643
Aset reasuransi	2o (2)	31,024,427,775	24,561,490,728
Biaya akuisisi yang ditangguhkan	2p, 7d	4,528,787,748	1,935,963,483
Uang Muka & Biaya Dibayar Dimuka	2f, 8	67,173,451	45,024,998
Investasi			
Deposito Mudharabah	9a	38,400,000,000	35,000,000,000
Investasi Lain	9b	5,000,000,000	-
Investasi Penyertaan Langsung	9c	10,355,000,000	10,355,000,000
Aset Keuangan			
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	10a	17,415,023,413	11,726,252,100
Dimiliki Untuk Diperdagangkan	10b	2,000,000,000	2,000,000,000
Tersedia Untuk Dijual	10c	39,344,355,343	24,002,617,061
Aset Tetap			
(Setelah Dikurangi dengan Akumulasi Penyusutan per 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp914.046.758 dan Rp443.978.171)	2g, 11	1,778,231,308	826,897,776
Aset Lain-lain	12	351,371,089	297,782,347
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>179,014,551,425</b>	<b>166,267,402,985</b>
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan	2o3, 13a	42,136,691,193	33,160,189,785
Penyisihan Kontribusi Yang Belum Menjadi Hak	2o3, 13b	610,847,880	607,254,163
Klaim yang sudah terjadi tapi belum dilaporkan	2o3, 13c	941,377,416	646,836,136
Hutang Klaim		-	25,000,000
Penyisihan Ujroh	13d	11,685,441,131	6,545,758,307
<b>Jumlah Liabilitas Kepada Pemegang Polis</b>		<b>55,374,357,620</b>	<b>40,985,038,391</b>
Titipan Kontribusi	2o7, 14	255,747,049	531,493,970
Utang Koasuransi	2o, 15a	8,030,528	56,898,850
Utang Reasuransi	2o, 15b	6,701,914,189	6,745,594,102
Utang Pajak	2k, 16	45,544,013	336,792,921
Utang Zakat	17	14,178,931	-
Beban Akrual	18	683,891,646	315,708,277
Utang Lain-lain			
Pihak Berelasi	2e, 19	602,468,757	-
Pihak Ketiga	2e, 19	98,852,068	1,411,124,508
Imbalan Pasca Kerja	3e, 20	969,180,000	868,735,000
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>64,753,962,799</b>	<b>51,251,384,017</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>			
Dana Syirkah Temporer Mudharabah	2o(6)	332,400,653	159,148,906
Dana Tabarru'	2o(6)	1,106,632,682	1,126,590,083
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>		<b>1,439,033,335</b>	<b>1,285,738,989</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham -			
Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.000.000 lembar dan 60.000 lembar pada 31 Desember 2018 dan 2017, dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham.	22	100,000,000,000	100,000,000,000
Agió Saham	22b	13,081,942,138	13,081,942,138
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial atas Program Imbalan Pasti	20	228,877,000	4,947,000
Keuntungan/(Kerugian) Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Tersedia Untuk Dijual	10c	(1,182,937,948)	502,617,061
Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya		693,674,099	140,773,780
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>112,821,555,291</b>	<b>113,730,279,979</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		<b>179,014,551,425</b>	<b>166,267,402,985</b>

	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi ( <i>Ujrah</i> )	2o7, 24	10,899,545,563	8,403,046,904
Perubahan <i>Ujrah</i> yang belum menjadi hak	2o7, 24	(5,139,682,824)	(4,022,675,061)
Hasil Investasi	2i, 27	9,033,424,430	3,642,643,129
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>14,793,287,169</b>	<b>8,023,014,972</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Komisi	2h, 28	3,816,107,334	859,022,522
Perubahan Beban Komisi yang ditangguhkan	2h, 28	(2,592,824,265)	(687,924,898)
<i>Ujrah</i> Dibayar	2h, 28	1,466,411,553	1,772,102,141
Akuisisi	2h, 29	85,906,500	108,313,030
Pemasaran	2h, 30	1,179,470,150	593,871,312
Beban Umum dan Administrasi	2h, 31	10,587,362,776	7,282,717,858
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>		<b>14,542,434,048</b>	<b>9,928,101,965</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>250,853,121</b>	<b>(1,905,086,993)</b>
Pendapatan Non Usaha Bersih	32	345,023,443	88,377,545
<b>LABA (RUGI) SEBELUM ZAKAT</b>		<b>595,876,564</b>	<b>(1,816,709,448)</b>
Zakat	17	14,178,931	-
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>581,699,633</b>	<b>(1,816,709,448)</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	16b	28,799,314	84,030,469
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>552,900,319</b>	<b>(1,900,739,917)</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi			
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti Pajak penghasilan terkait pos-pos yang Tidak akan direklasifikasikan ke Laba Rugi	20	223,930,000	(3,019,000)
Jumlah Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi		223,930,000	(3,019,000)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi			
Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar Aset Tersedia Untuk Dijual	10c	(1,885,555,007)	600,557,081
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA</b>		<b>(1,461,625,007)</b>	<b>597,538,061</b>
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>(908,724,688)</b>	<b>(1,303,201,856)</b>



**PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
DISERTAI  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>			
Kas dan Setara Kas	2c, 4	36.296.704.859	7.754.877.871
Piutang Kontribusi	2o, 5	11.329.958.597	7.216.490.576
Piutang Reasuransi	2o, 6	7.212.274.032	11.523.453.747
Piutang Lain-lain	2o, 7	22.856.229.528	12.875.154.925
Aset Reasuransi	2o(2), 13	32.799.217.037	28.752.500.862
Biaya Akuisisi yang ditangguhkan	2p, 7d	16.002.029.400	13.660.026.737
Uang Muka & Biaya Dibayar Dimuka	2f, 8	1.628.840.815	275.779.761
Investasi			
Deposito <i>Mudharabah</i>	9a	25.975.000.000	21.120.000.000
Investasi Lain	9b	565.000.000	50.000.000
Investasi Penyertaan Langsung	9c	10.355.000.000	10.605.000.000
Aset Keuangan			
Pada biaya perolehan di amortisasi	10a	22.836.711.613	23.004.960.005
Pada nilai wajar melalui laba rugi	10b	2.119.015.000	1.999.600.000
Pada nilai wajar melalui Oci	10c	38.769.178.957	54.536.517.755
Aset Tetap			
(Setelah Dikurangi dengan Akumulasi Penyusutan per 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp2.319.866.319 dan Rp1.497.497.862)	2g, 11	8.514.792.078	1.554.403.131
Aset Pajak Tangguhan	2k,16c	483.401.338	453.349.000
Aset Lain-lain	12	1.664.917.189	2.650.224.387
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>239.408.270.443</b>	<b>198.032.338.757</b>
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
-			
Liabilitas Kepada Pemegang Polis			
Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan	2o3, 13a	45.329.501.672	36.391.571.455
Penyisihan Kontribusi Yang Belum Menjadi Hak	2o3, 13b	19.003.454.803	14.403.378.191
Klaim yang sudah terjadi tapi belum dilaporkan	2o3, 13c	4.010.150.605	4.888.057.159
Utang Klaim	13d	132.534.625	-
Penyisihan Ujroh	13e	29.654.283.178	26.608.432.284
<b>Jumlah Liabilitas Kepada Pemegang Polis</b>		<b>98.129.924.882</b>	<b>82.291.439.089</b>
Titipan Kontribusi	2o7, 14	1.887.604.038	866.323.049
Utang Koasuransi	2o, 15a	1.610.579.884	804.374.302
Utang Reasuransi	2o, 15b	16.104.031.163	5.785.414.270
Utang Pajak	2k, 16a	180.500.210	295.171.768
Utang Zakat	17	6.736.672	45.854.544
Beban Akrual	18	436.022.551	824.509.244
Utang Lain-lain			
Pihak Berelasi	2e, 19	14.649.925.192	4.472.838.490
Pihak Ketiga	2e, 19	342.483.380	303.337.889
Imbalan Pasca Kerja	3e, 20	2.197.278.811	1.813.396.000
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>135.545.086.783</b>	<b>97.502.658.645</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>			
Dana <i>Syirkah Temporer Mudharabah</i>	2o(6)	1.045.099.469	1.217.052.255
Dana <i>Tabarru'</i>	2o(6)	(13.494.215.238)	(14.385.773.683)
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>		<b>(12.449.115.769)</b>	<b>(13.168.721.428)</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham -			
Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.000.000 lembar dan 60.000 lembar pada 31 Desember 2020 dan 2019, dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham.	22	100.000.000.000	100.000.000.000
Agi Saham	22b	13.381.942.138	13.381.942.138
Keuntungan Aktuarial atas Program Imbalan Pasti	20	267.790.410	88.413.000
Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Tersedia Untuk Dijual	10c	665.005.524	(1.716.188.108)
Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya		1.997.561.358	1.944.234.510
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>116.312.299.430</b>	<b>113.698.401.540</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>		<b>239.408.270.443</b>	<b>198.032.338.757</b>

<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi ( <i>Ujrah</i> )	2o(7), 24	39.472.520.166	37.453.670.150
Perubahan Ujrah yang belum menjadi hak	2o(7), 24	(3.045.850.894)	(14.922.991.153)
Hasil Investasi	2i, 27	7.990.944.172	8.411.257.407
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>44.417.613.444</b>	<b>30.941.936.404</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Komisi	2h, 28	22.555.085.817	16.621.352.900
Perubahan Beban Komisi yang ditangguhkan	2h, 28	(2.342.002.663)	(9.131.238.989)
<i>Ujrah</i> Dibayar	2h, 28	5.767.370.131	4.664.784.368
Akuisisi	2h, 29	142.104.616	157.900.300
Pemasaran	2h, 30	2.548.596.105	2.184.419.818
Beban Umum dan Administrasi	2h, 31	15.555.635.800	15.264.862.992
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>		<b>44.226.789.806</b>	<b>29.762.081.389</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>190.823.638</b>	<b>1.179.855.015</b>
Pendapatan Non Usaha Bersih	32	78.643.256	87.249.500
<b>LABA (RUGI) SEBELUM ZAKAT</b>		<b>269.466.894</b>	<b>1.267.104.515</b>
Zakat	17	(6.736.672)	(31.677.613)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>262.730.221</b>	<b>1.235.426.902</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>			
Pajak kini	16b	(290.049.340)	(467.686.491)
Pajak tangguhan	16c	80.645.967	482.820.000
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>53.326.848</b>	<b>1.250.560.411</b>